



CV. SINAR JAYA  
BERSERI

*by. Mate Bukugh Group*

# SATU KISAH

## Berjuta Kenangan

Dafta Zatiwa, Yuni Puspita Sari, Reika Anggrini,  
Kaka Sulistia, Ince Sisilia, Dwi Bintang Pangestu,  
Hanik Ikrami Dwi Maharani, Muhammad Hidayat,  
Fauzi Wibowo Achmad, Chika Vitiya Lestari,  
Adi Nugroho, Lise Wike Oktaviani, Fitri Yani Ahmadi,  
Lola Margareta, Hengki Kurniawan



[www.penerbitberseri.com](http://www.penerbitberseri.com)

# **SATU KISAH BERJUTA KENANGAN**

Dafta Zatiwa, Yuni Puspita Sari, Reika Anggrini, Kaka Sulistia,  
Ince Sisilia, Dwi Bintang Pangestu, Hanik Ikrami Dwi Maharani,  
Muhammad Hidayat, Fauzi Wibowo Achmad, Chika Vitiya Lestari,  
Adi Nugroho, Lise Wike Oktaviani, Fitri Yani Ahmadi,  
Lola Margareta, Hengki Kurniawan

**Editor :**

Dafta Zatiwa



CV. SINAR JAYA  
BERSERI

**SATU KISAH BERJUTA KENANGAN**  
**Copyrigh © 2023**

---

**Penulis**

Dafta Zatiwa, Yuni Puspita Sari, Reika Anggrini, Kaka Sulistia,  
Ince Sisilia, Dwi Bintang Pangestu, Hanik Ikrami Dwi Maharani,  
Muhammad Hidayat, Fauzi Wibowo Achmad, Chika Vitiya Lestari,  
Adi Nugroho, Lise Wike Oktaviani, Fitri Yani Ahmadi,  
Lola Margareta, Hengki Kurniawan

**Editor**

Dafta Zatiwa  
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

**Desain Cover**

Jipriansyah, S.I.Kom

**Tata Letak**

Seva Marsyahdia, S.Pd

**Ukuran Buku**

17,6 X 25 cm

**QRCCBN : 62-2228-6513-995**

*© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan penerbit*

Kantor Redaksi :

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar  
Kota Bengkulu, Kode Pos 38211

Email : sinar.jayaberseri.com

Telp : 0822-1741-1794



**CV. SINAR JAYA  
BERSERI**

[www.penerbitberseri.com](http://www.penerbitberseri.com)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui, atas berkat Rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan karya Kumpulan cerita dalam bentuk CerPen (Cerita Pendek) yang berjudul **Satu Kisah Berjuta Kenangan** ini dapat terselesaikan.

Buku ini merupakan karya Bersama yang disusun secara sistemasi, terpadu dan terarah bergenre fiksi yang dirangkum dalam cerita karya ini. Penulis sepenuh hati mengakui bahwa buku ini berkat dukungan dari berbagai pihak.

Rasa terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada mereka, khususnya kepada para orang tua penulis yang tak hentinya menyirami diri dengan Mutiara kata do'a yang telah menghantarkan Langkah menjadi Ridha-nya.

Akhir kata, kritik dan saran kami harapkan kepada pembaca, semoga buku ini dapat menjadi manfaat buat pembaca, Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2023

## DAFTAR ISI

Sepucuk Kisah Sang Lelaki Hebat .....	1
Setitik Singgah Sejuta Kenangan .....	5
Cerpen Ku .....	12
Bersama Mengukir Kisah.....	22
Cerita Singkat Seorang Gadis Desa.....	28
Kisah Kasih Perjalanan Meraih Ridho Sang Ilahi .....	52
Simanja Penuh Haru .....	59
Setiap Waktu Yang Bermakna.....	64
Selama Di Pesantren.....	67
Sepercik Cerita Di Desa Gunung Agung .....	74
Full Story Ramadhan Pondok Pesantren .....	80
Mundus Novus Seorang Saru Sang Santri Baru .....	86
Cerita Singkat Yang Melekat .....	93
Keluarga Tak Harus Sedarah .....	100
Kebangkitan Menuju Lebih Baik .....	109

## **SEPUCUK KISAH SANG LELAKI HEBAT**

Oleh : Dafta Zatiwa

Kisahku merebak dari saat semester keenam memunculkan diriku sebagai santri pilihan, melangkah dengan gemilang ke pangkuan pondok pesantren An-Nadloh. Sebuah babak baru yang menggelorakan semangat, berlangsung dalam ritme sebulan yang kian menjelma menjadi khazanah tak terlupakan. Semua bergulir seiring nyanyian waktu, saat pertama kabar hampar bagai bunga-bunga pagi yang merekah.

Bibirku merdesak rasa takut, gelisah, dan bingung saat akan menapaki jalan berbatu ini. Keresahan itu menjalar di setiap hela nafasku, menciptakan harmoni getaran yang merangkak di relung sanubariku. Entahlah, bagaimana hati ini bertepuk seirama dengan getar ketidakpastian.

Bayang-bayang pertanyaan bergelayut lembut di benakku. Kupikirkan, bagaimana mungkin? Aku merasa bagaikan sebatang pohon yang tak tahu arah mata angin, ditelan kegelapan hutan yang tak pernah kuhuni sebelumnya.

Namun, siapa sangka, setiap cobaan adalah potongan puzzle yang menjalin kisah. Cahaya fajar tak selamanya menjadi saksi perasaan gelap. Keingintahuan pun memainkan akordnya, meruntun keraguan yang membatu. Dan saat pintu itu terbuka, dunia baru memanggilku.

Di antara senja yang mengelam, kami bertemu dalam senyum takdir. Teman-teman sepenangkalan pun hadir, mengubah raut wajah asing menjadi wajah saudara. Dalam

euforia pelukan pertama, terkuak rahasia yang kini membebaskan. Mereka bagaikan daun-daun dalam hutan, berbeda bentuk, namun berakar pada satu ketulusan. Semua yang kujumpai adalah cerminan diri, sejatinya adalah aku.

Ramadhan datang dengan gemulai, seolah langkah-langkah kami melantun dalam irama bulan suci. Aktivitas yang mengalir seiring naluri santri, meretas jalan menuju kebenaran dan pengertian. Setiap terik mentari yang meredup adalah tanda untuk berlindung di bawah sayap pengetahuan. Pergulatan dan perenungan merambat dalam gerimis rahmat yang turun perlahan.

Kini, ketika pena merangkai kata-kata, aku mampu merasakan bagaimana perjalanan itu telah merubah dan melengkapi diri. Dari kegelisahan menjadi kedamaian, dari ketidakpastian menjadi harapan.

Sepanjang perjalanan ini, aku menemukan diriku sendiri di antara bingkai kebersamaan, dalam cahaya bulan Ramadhan yang terus bersinar, mengukir kenangan yang tak pernah pudar.

Namun demikian, usaha tak kenal lelah tetap menyertai langkah-langkahku dalam mengarungi hari-hari di pondok pesantren yang sunyi. Suara langkah-langkah ringan menghiasi sudut-sudut, merajut kisah dalam kebersamaan. Sholat tarawih berjamaah, renungan agama yang dalam, serta berbagai perhelatan kegiatan menjadi pusat pijakan dalam rutinitas harian.

Bukan sekadar menyesap pelajaran dari buku-buku, tapi juga mencicipi pelajaran hidup yang sebenarnya. Mandiri menjadi mantra yang kian terngiang, tak hanya dalam merapikan kamar dan mencuci pakaian, melainkan pula dalam mengatur dan

mengeja jadwal belajar. Tiap tantangan yang menjelma, meski kadang menyulitkan, tak lantas memadamkan semangat untuk terus belajar, tumbuh, dan bertransformasi.

Lewat berjalan beberapa fajar yang merayap, kenyamanan mulai menyapa. Setiap matahari terbenam membawa penyejuk, menghapus keringat dan menyingkap rasa bahagia. Di dalam keheningan dan lantunan ayat-ayat, tawa dan bicara ringan merekah. Pertemanan menjelma seperti bunga yang kian mekar, menjalin ikatan tanpa batas di antara kami, para santri. Melalui cerita-cerita dan pelajaran yang saling berbalas, kami tumbuh sebagai individu yang tak lagi hanya berjalan sendiri, melainkan dalam jejak langkah bersama.

Nilai-nilai hakiki menghiasi cakrawala pemahaman, mengajarkan makna dari kesederhanaan yang indah, semangat bekerja keras yang tak lekang oleh waktu, dan keikhlasan yang mengalir seperti sungai yang tak pernah kering. Diskusi-diskusi hangat tentang agama dan kehidupan menyatu dalam rutinitas kami. Suara-suara yang mengalun bagai harmoni, membawa kami dalam perjalanan untuk lebih mengenal diri sendiri dan makna yang lebih dalam.

Dalam gemuruh riuh percakapan, kami saling menuangkan kisah dan pengalaman. Dalam setiap langkah yang terhampar di depan, kami saling bersua, memberikan dukungan, dan menopang dalam setiap langkah yang tertatih. Dalam pelajaran dan dalam mengarungi masalah, kami tak lagi berjalan sendiri, karena kami telah menjadi satu, di dalam irama kehidupan di pondok pesantren yang membelenggu hati.



Satu bulan telah berlalu sejak langkah pertama menginjak tanah pondok pesantren. Di tengah berlabuhnya waktu, perubahan yang kian nyata membentang di hadapan. Dalam diri ini, tumbuh keyakinan yang tak lagi redup, keberanian yang semakin terhampar. Sebuah metamorfosis yang tak ternilai, mengukir perjalanan menuju masa depan yang berkilauan.

Sepenggal kisah telah mengantarkanku pada pemandangan yang tak dulu kutemui. Dalam setiap nafasku, terukir lebih dalam hubungan dengan Sang Pencipta. Dan ketika rintangan melintang di hadapanku, semangat untuk merentang tak tergoyahkan. Kian teguh, kian siap, menghadapinya dengan mata yang penuh keyakinan.

Senandung waktu telah membelai hati, mengisi ruang-ruang kosong dengan makna yang terukir dalam doa dan kerja keras. Di antara deru angin dan helaian waktu, aku dan rekan-rekanku saling menggenggam satu bulan berharga ini. Cerita dan tawa, doa dan upaya, semua terpadu dalam setiap hari yang terukir begitu indah di balik retakan waktu.

Setiap detak jantung membawa riuh kebahagiaan, seiring langkah kita menyusuri setiap lorong dan sudut pondok pesantren ini. Satu bulan, bagaikan aliran sungai yang mengalir deras, melukiskan cerita yang kian mendalam di kalbu kami.

## **SETITIK SINGGAH SEJUTA KENANGAN**

Oleh: Yuni Puspita Sari

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kisah cerita ini berasal dari saya sendiri dan bersama teman-teman seperjuangan untuk pembelajaran hidup dan menambah wawasan tentang arti kehidupan dilingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Waktu mulai berjalan, kegiatan ini pun segera dilangsungkan, pada tanggal 20 maret 2023 kami ditempatkan di pesantren An-Nahdloh tepatnya di Jl. Ak. Gani Gunung Agung, Kec. Kota Arga Makmur, Kab. Bengkulu Utara, bersama 207 peserta lainnya dan ditemani bersama dosen yang mewakili kami dalam penyerahan kepada pihak pondok pesantren tempat kami untuk melakukan kegiatan selama beberapa hari yang akan mendatang. Aku berjalan sambil melihat keindahan rumah-rumah dan alam sekitar yang kami lewati, menapakkan kaki di pondok pesantren dengan senyum yang belum ku iklaskan, kulihat raut wajah yang gembira dari seseorang yang menerima kami dengan baik dikala waktu penyerahan yang berlangsung.

Setelah penyerahan itu berakhir dan kami di terima untuk mengabdikan diri di pondok pesantren tersebut. Disana aku melihat dunia baru dan pembelajaran baru serta saudara-saudara baru walaupun tak sedarah yang ku lihat mereka tak lain dan tak bukan adalah seperti saudara sendiri. Sembari menunggu pembagian kamar dan diumumkan pembagian kamar tersebut saya mendapatkan kamar no dua yang beranggotakan 12 orang,

dengan saudara-saudara yang baru kami berbincang untuk sepakat membersihkan ruangan tersebut dan menata rapi semua perlengkapan yang kami bawa. Waktu berlalu dan sampailah pada malam yang ditunggu-tunggu yaitu bulan Ramadhan bulan suci dari seribu bulan.

Aku memulai kembali hari-hari dengan lingkungan yang baru, semua berbeda dengan sebelumnya, terkesan canggung untuk memulai sesuatu, awal pertemuan ku lihat masyarakat yang sangat welcome terhadap kedatangan kami, tentu kamipun harus menghargai rasa itu sebagai pendatang yang berkegiatan, kami harus bisa memberikan yang terbaik untuk kesan yang baik untuk orang disekitar lingkungan dan yang terpenting untuk diri sendiri. Membiasakan diri dengan kegiatan yang berbeda adalah salah satu tantangan bagi diriku, mengatur jadwal kegiatan dengan se efisien mungkin.

Dengan penuh kegembiraan melakukan malam pertama Ramadhan dengan melakukan hal seperti biasanya tanpa ada keterpaksaan dan aku berjalan menuju tempat yang suci dimana tempat itu Masjid An-Nahdloh Desa Gunung Agung. Di sana kami melaksanakan sholat taraweh bersama-sama serta menyaksikan penampilan Hadroh dari Ummaha ul mu'minin, kami bersama-sama mengikuti acara Hadroh yang sangat menghibur diri dan menyejukan hati dan pikiran. Acara pun sudah selesai waktupun sudah menunjukkan waktu kami untuk beristirahat. Teringat akan kebiasaan ku dulu dimana aku selalu melantunkan kalamullah setelah habis tarawih. Ku ulang Kembali masa itu dengan waktu yang tak sama dengan rasa kebosohan ku yang terlena akan

dunia hingga aku lupa akan tujuan dari hidup manusia. Kulantunkan lafaz kalam dari tuhan yang maha kuasa ini bukan karena ini program ku, bukan karena ingin dinilai baik di mata manusia, bukan ingin dinilai baik dengan harapan Nilai kuliah ku menjadi A tapi ini ialah wujud cintaku kepada-NYA. Jika aku melafazkan hanya karena ingin di pandang oleh mata manusia maka bisukan lah aku agar aku tak bisa bicara, jika aku melafazkan ingin di lihat dan di puji oleh manusia maka butakan lah aku agar aku tak bisa melihat mereka, tetapi jika aku lafazkan karena cinta ku kepada-MU yang maha kuasa maka jangan dirimu tutup telinga dari lafazku yang bersuara.

Dalam sajak yang singkat, menempuh waktu yang berjalan dan tiba lah waktu dimana untuk menjalankan kewajiban kami yaitu melaksanakan ibadah puasa, malam yang cukup sunyi matapun harus kembali membuka, ku ucapkan Bismillah untuk mengawali kegiatan hari ini, menjalankan hal yang tidak biasa kulakukan membuat tubuhku merasa rapuh semenjak menyentuh air yang begitu jernih, setelah itu kami melaksanakan kewajiban kami ialah bersahur dimana kami mengambil makanan dan kamipun menikmati makanan tersebut sampai habis. Waktu berjalan menunjukan waktu sholat subuh kulihat sosok manusia yang telah lama hilang di dalam duniaku yang hadir kembali dengan paras yang hampir serupa, bola matanya yang menjadikan kenangan hidup kembali di tiup dinginnya angin subuh sebelum di ambil kembali oleh sang surya. Semenjak detik itu aku seakan di bangunkan kembali pada masa lalu, jiwaku tertinggal dimasa itu dan ragaku yang berjalan dimasa sekarang Pagi

datang menyambut aku mulai beraktifitas seperti biasa dalam keseharianku yang monoton.

Memulai aktivitas dengan mengikuti kegiatan yang sudah di programkan dari pihak pondok pesantren yaitu setiap hari kami melakukan pembelajaran mengaji, menghafal surah pendek dan tidak lupa dengan kewajiban kami sebagai umat muslim yaitu melaksanakan sholat 5 waktu, kami melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali dalam sehari, jadwal kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari jam 09.00 WIB sampai selesai dan sore hari pukul 15.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan mengaji terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok Al-Qur'an dan Iqra. Setelah mengikuti test aku dimasukan kedalam kelompok Al-Qur'an. aku diletakkan ke dalam kelompok 6 yang berjumlah 15 orang.

Sejenak tubuh berbaring diujung kutbahku, aku mulai beraktivitas kembali yaitu dengan bersiap-siap untuk melakukan pembelajaran mengaji di masjid Baitul Huda, aku dan teman-teman kelompok pergi bersama-sama menuju lokasi pengajian tersebut, duduk sembari menunggu antrian mengaji kami satu sama lain belajar bersama-sama, satu persatu maju sampai selesai dan kami pulang ke tempat santri. Beristirahat sejenak sembari menunggu sholat zuhur dan waktunya kami melakukan sholat, selesai sholat aku pun mengerjakan tugas kuliah. Tak terasa waktupun berjalan begitu cepat kami pun kembali untuk mengaji lagi. Setelah pulang mengaji aku dan teman kamarku ingin mencari takjil untuk membatalkan puasa diselesai lantunan adzan itu, Kami berjalan melihat sejuknya kota Argamakmur.

Waktunya berbuka puasa aku awali meminum segelas air putih dan menyantap beberapa makanan ringan setelah itu tak lupa kami melakukan sholat di kamar, selesai sholat kami bersama-sama untuk mengambil makanan yang telah dihidangkan oleh pihak pondok, belajar mensyukuri atas apa saja yang diberikan walaupun tak sama dengan yang biasa, bercanda ria bersama teman-teman baru ku hingga sampai waktunya untuk melakukan sholat isa dan tarawih kami pun bersiap-siap untuk menuju masjid An-Nadhloh. Hari demi hari saya lewati dengan melakukan aktivitas kurang lebih seperti biasanya. Setiap hari jumat kami libur dan setiap jumat kami melakukan kebersihan lingkungan bersama-sama.

Dan 2 minggu terakhir kami dalam satu kamar banyak yang mengalami sakit, saya sendiri juga sakit, selama sakit saya izin tidak bisa mengikuti kegiatan rutinitas seperti biasanya. Pada malam keesokan harinya saya dan teman saya pergi ke BLK untuk memperbaiki absen yang tidak mengikuti rutinitas selama sakit. Setelah kami tiba di BLK di sana sudah banyak teman-teman yang mengantri untuk memperbaiki absensi, setelah itu kami mengantri sampai jam 4 subuh, setelah jam 4 subuh kami selesai memperbaiki absensi kami langsung mengambil makan untuk sahur setelah selesai sahur kami langsung menuju ke masjid An-Nadloh untuk melaksanakan sholat subuh dan mendengarkan kultum, setelah selesai kami langsung kembali ke kamar karena sudah sangat mengantuk, kami pun sangat terlelap tidur sampai jam 10 pagi tapi di pagi hari itu kami libur untuk belajar mengaji karena pada pagi hari itu hujan deras.

Dua hari sebelum kepulangan kami, pada malam itu kami berbuka puasa bersama ustadz sobar dan ustadz hari di mana lokasi tempat kami bukber itu di Resto Rama Agung sebelum kami berbuka puasa kami berfoto-foto terlebih dahulu setelah itu adzan magrib berkumandang waktunya kami melaksanakan berbuka puasa. Setelah selesai berbuka puasa kami dan ustadz sobar ustadz hari untuk berfoto-foto di Alun-alun Kota Arga Makmur, kami bergabung di alun-alun kota Arga makmur ini di mana di situ kami mencari tempat duduk dan memesan minum dan tidak terasa jam setengah 12 kami pun langsung bergegas pulang ke lokasi sesampai kami di lokasi kami langsung kembali ke kamar Masing-masing untuk melanjutkan istirahat.

Tak terasa hari demi hari waktu demi waktu sampailah pada malam terakhir kami di pondok itu, kami mengadakan perpisahan bersama-sama dengan para ustadz-ustaza, mendengarkan lantunan hadroh yang sangat merdu dan meriah, di mana di malam itu terasa bercampur aduk antara senang dan sedih dan kami pun mulai bersalam salaman kepada ustad dan ustadzah beserta bersama-sama teman-teman setelah itu kami melaksanakan berfoto-foto kepada ustadz dan teman-teman selesai dari perpisahan kami pada malam itu.

Pondok pesantren Argamakmur memberikan kami pengalaman berharga, Mengajarkan kami tentang pentingnya menghargai dan belajar dari kekeliruan. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak pondok, yang dengan tulus menerima kami, Singgah di pesantren An-Nahdloh tepatnya di Jl. Ak. Gani Gunung Agung, Kec. Kota Arga Makmur, Kab. Bengkulu Utara,

menjadi bagian tak terlupakan dalam perjalanan hidup yang kami jalani. Menjadi pelajaran hidup yang tak ternilai, masyarakat pesantren mengajarkan kami arti persaudaraan dan menghargai keanekaragaman yang ada. Kami mengucapkan terima kasih atas keramahan dan cinta yang mereka berikan. Kamu tidak perlu menjadi hebat untuk memulai sesuatu lakukan pembelajaran sekarang dan jangan menunda karena kesempatan tidak datang untuk yang kedua kalinya.



## **CERPEN KU**

Oleh: Reika Anggreini

Saya adalah seorang Santri di salah satu pondok pesantren yang terletak di Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Bengkulu Utara, namun bagi saya kebanyakan orang hidup dipesantren itu berat. Ya, sedikit saya akui, terutama saat hari pertama berada di pondok pesantren dan melihat semua fasilitas yang disediakan sangat terbatas, apalagi ini adalah pondok pesantren yang masih sangat baru dan baru diresmikan beberapa bulan yang lalu sebelum kedatangan saya ke sana, fasilitas disana pun masih sangat minim dan ruangan masih sedikit sekali, karena pembangun yang masih dilakukan secara bertahap. Tetapi tidak masalah buat saya, karena tujuan saya disini adalah menuntun ilmu, namanya juga beradaptasi dengan lingkungan, masih banyak ujian-ujiannya yang membuat hati ini rasanya ingin pulang.

Saat saya sampai di depan pintu gerbang pondok pesantren, kami disambut oleh para ustaz ustazah pesantren dan pengurus pesantren. Mereka menyambut kami dengan ramah dan bijaksana. Mereka menyambut kami dengan senyuman yang hangat, lalu membawa kami berkeliling dan melihat lingkungan sekitar pesantren. Saya melihat bangunan-bangunan pesantren yang masih seadanya saja serta area hijau yang luas di sekeliling pondok tersebut.

Selanjutnya setelah berbincang-bincang dengan para ustad saya pun berkenalan dengan teman-teman baru yang berada di pesantren. Mereka adalah maha santri dari berbagai daerah

memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Namun mereka semua memiliki semangat yang sama dengan saya dalam menuntut ilmu dan mendalami agama.

Setelah proses pengenalan selesai saya diarahkan ke tempat tinggal, sebuah kamar asrama yang seadanya. Di dalam asrama, saya bertemu dengan beberapa teman sekamar yang juga baru masuk pesantren. Mereka saling sapa dan berbagi cerita tentang apa yang membawa mereka ke pesantren. Semua cerita itu membuat bertambahnya pengalaman bagi saya dan maha santri lainnya.

Waktu berlalu, saya semakin terbiasa dengan lingkungan pesantren. Saya menemukan banyak teman yang selalu siap membantu. Kami belajar bersama, berdiskusi tentang agama, dan saling memberi semangat dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Saya juga merasakan kedamaian dan keheningan saat melakukan dzikir di masjid pesantren.

Selama di pesantren, Saya tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Saya belajar menghormati perbedaan dan menghargai keragaman di antara santri-santri yang ada di pesantren.

Cerita awal saya masuk pondok pesantren menjadi awal dari perjalanan mendalami ilmu agama. Saya merasa beruntung bisa mengenal banyak orang baik dan mendapatkan pendidikan agama yang mendalam. Dalam perjalanan ini, Saya merasakan perubahan terhadap diri saya yang luar biasa baik secara akademik maupun spiritual.

Minggu pertama di pesantren dimulai dengan suasana yang penuh semangat dan antusiasme. Santri baru yang tiba di pesantren dipersilakan untuk mengatur kamar masing-masing di asrama. Kami diperkenalkan dengan para pengurus pesantren. Para maha santri diberikan orientasi tentang aturan dan tata tertib pesantren. Mereka diberitahu tentang jadwal kegiatan harian seperti jadwal belajar dan ibadah. Para santri juga diajak untuk mengenal dan mematuhi nilai-nilai agama serta menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan pesantren.

Selama minggu pertama, kegiatan pembelajaran diadakan dengan penuh semangat. Para santri baru diajak untuk mengikuti pelajaran agama, mengaji, hafalan surah pendek. Selain itu, dalam minggu pertama di pesantren juga diadakan kegiatan pengembangan diri dan kebersamaan. Minggu pertama di pesantren juga diisi dengan ceramah-ceramah agama dan kajian-kajian keislaman. Para maha santri diberikan penjelasan mendalam mengenai ajaran agama dan pentingnya menjalankan ibadah dengan baik. Mereka diajak untuk memahami nilai-nilai kehidupan Islami dan diberikan dorongan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Paramahasiswa juga mulai membentuk ikatan persaudaraan yang erat antara satu sama lain. Mereka makan bersama, belajar bersama, dan menghabiskan waktu luang ini membantu kami merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan lingkungan pesantren yang baru.

Pada minggu kedua bulan Ramadhan di pondok pesantren, semangat ibadah semakin menggelora. Maha santri yang tinggal

di pesantren itu sangat tekun menjalankan puasa dan ibadah-ibadah sunnah di bulan suci ini. Pagi harinya, mereka bangun sebelum imsak untuk makan sahur dan menunaikan salat Subuh berjamaah. Para santri berkumpul di masjid dan memulai ibadah dan kajian subuh. Setelah selesai salat mereka mempersiapkan diri untuk menghadiri kultum kajian subuh yang disampaikan oleh para ustadz santri-santri diberikan pengajaran tentang memahami makna Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci, dan mempelajari hadis-hadis Rasulullah SAW. Para ustadz dengan penuh kesabaran menjelaskan setiap ayat dan memberikan nasihat-nasihat agama yang berguna untuk kehidupan mereka.

Di waktu pagi hari istirahat, santri-santri melakukan kegiatan pribadi seperti merapikan kamar tidur setelah itu mandi dan mencuci pakaian dan dilanjutkan dengan tidur siang sembari menunggu waktu Shalat dzuhur, setelahnya langsung dilanjutkan dengan belajar mengaji sebagai rutinitas di pondok pesantren. Ketika sore menjelang, suasana pesantren semakin sibuk. Santri-santri bahu-membahu membersihkan lingkungan pesantren, mulai dari halaman hingga masjid. Kami saling membantu dengan penuh ikhlas dan kebersamaan.

Ketika Suasana berbuka puasa sangat meriah santri berkumpul bersama untuk menyantap hidangan yang telah disediakan. Setelah berbuka puasa mereka bersiap untuk melaksanakan salat Maghrib berjamaah di masjid, setelah shalat maghrib maha santri melakukan kegiatan absensi kehadiran sembari menunggu shalat isya dan tarawih berjamaah setelahnya dilanjutkan dengan rutinitas belajar membaca Al-Qur'an kami

diajarkan membaca Al-Quran dengan baik dan benar oleh para Ustadz yang ada dipondok pesantren An-Nahdlo. Minggu kedua bulan Ramadhan di pondok pesantren ini sangat berkesan. Santri-santri semakin dekat dengan Allah dan merasa berkumpul dalam ikatan ukhuwah Islamiah yang kuat. Kami belajar, beribadah, dan saling membantu dalam semangat kebersamaan untuk menjalankan ibadah di bulan suci ini.

Minggu kedua pun berlalu dan di lanjutkan minggu ketiga di pondok pesantren, seorang habaib yang sering disapa dengan habib Abdurahman diundang untuk memberikan kajian ceramah kepada para mahasantri setelah shalat tarawih. Kedatangan habaib ini tentu saja sangat dinantikan oleh semua orang di pesantren. Mereka ingin mendengarkan nasihat dan pelajaran berharga dari seorang ulama terkemuka. semua santri berkumpul di masjid untuk mendengarkan ceramah habaib. Suasana menjadi semakin khidmat begitu habaib mulai berbicara. Beliau memberikan pengajaran tentang pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bukan hanya itu, habaib juga berbagi pengalaman pribadinya dalam berdakwah dan menyebarkan kasih sayang Islam kepada sesama manusia. Cerita-ceritanya menginspirasi para santri untuk terus berjuang dalam menegakkan agama. Setelah memberikan ceramah, habaib mengajak para santri mengaji bersama. para mahasantri berkumpul untuk belajar membaca AL-Qur'an. Habaib memberikan petunjuk dan membantu mereka dalam memperbaiki bacaan dan tajwid Al-Qur'an. Santri-santri muda dengan penuh semangat mengikuti

petunjuk habaib dan berusaha memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Saat selesai mengaji, para santri memanfaatkan kesempatan untuk berbicara dengan habaib secara lebih pribadi. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang agama, kehidupan, dan hal-hal yang membingungkan. Habaib dengan sabar menjawab setiap pertanyaan dan memberikan nasihat yang bijaksana kepada para santri. Tak lupa, para santri juga menyampaikan rasa terima kasih mereka kepada habaib atas kunjungan dan ilmu yang telah dibagikan. Mereka merasa terinspirasi dan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengamalkan ajaran agama. Habaib pun memberikan nasihat terakhir sebelum meninggalkan pondok pesantren. Beliau mengingatkan para santri untuk terus meningkatkan kualitas diri dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Beliau juga menegaskan pentingnya menjaga akhlak mulia, berbuat baik kepada sesama, dan berusaha menjadi insan yang bermanfaat bagi umat manusia.

Minggu ketiga pun berlalu dan sekarang menginjak Minggu terakhir pengabdian di pondok pesantren, di minggu terakhir ini perasaan bercampur aduk antara nyaman belajar di pondok pesantren serta berkumpul dengan teman-teman dengan semangat pulang sekaligus menyambut Idul Fitri. Saya berada di pondok, tidak lepas dari kegiatan selama bulan Ramadhan, agar ada kenangan dan momen nanti setelah selesai pengabdian, saya dan teman-teman kelompok 6 dan ustadz ustadzah yang mengajar, akhirnya mengadakan acara buka bersama dan

pengajian setelah beberapa kali pertemuan untuk berdiskusi membahas hal ini. Dari rangkaian acara buka bersama, pengajian kemudian di lanjutkan shalat bersama dan tarawih, setelah shalat bersama kami mulai berfoto-foto untuk dijadikan kenangan kelak dan kami sangat menikmati acara itu sampai selesai, pastinya saya sendiri akan merasa rindu dengan teman-teman mengajiku dipondok yang selalu support satu sama lain, tidak ada yang menjatuhkan temannya dan tidak ada yang membanggakan dirinya sendiri seolah-olah paling pintar. selama saya berada disana banyak hal baru yang saya temui, seperti mendapatkan teman baru, bertambahnya ilmu dan wawasan baru serta bisa hidup apa adanya dan masih banyak lagi. Itu merupakan pengalaman yang sangat luar biasa, disana mental saya sangat di bentuk agar bisa lebih disiplin dan tanggung jawab. Seiring waktu berjalan Perpisahan bersama teman tinggal menghitung hari, rasanya sulit untuk meninggalkan kamar ini, kamar yang kecil tapi menyimpan banyak kenangan walau hanya satu bulan. Kenangan yang tak kan bisa terulang kembali dan akan sangat di rindukan suatu saat nanti

Waktu demi waktu cerita tibalah malam perpisahan itu, banyak rangkaian acara yang kami semua buat, mulai dari sambutan. hadroh, acara inti sampai penutup. Disana kami merasakan moment yang sangat indah, dimana saya memandang wajah teman-teman yang sebentar lagi akan berpisah. Ketika ada salah satu teman kami membacakan puisi yang begitu bagus, semua tangis para santri pecah karena mengingat semua kenangan itu selama hampir satu bulan lebih. Kami disana saling

bersalaman satu sama lain dan bersalaman kepada ustadz dan ustadzah dan pengurus pondok untuk salam perpisahan, dikarenakan ini akan menjadi kenangan maka kami pun juga tidak lupa memberikan kenangan kepada para ustad pondok tersebut sebagai tanda terima kasih karna telah mengajar dan membimbing kami dengan penuh kesabaran dari kami yang tidak tahu apa-apa sampai kami mendapatkan ilmu-ilmu dan wawasan baru yang telah di ajarkan dan setelah itu kami melanjutkan untuk berfoto-foto sebagai kenangan. Setelah acara malam puncak perpisahan, saya dan mahasantri lainnya kembali ke kamar masing-masing untuk melanjutkan packing semua barang yang akan dibawa pulang esok hari.

Singkat cerita tibalah malam perpisahan itu. Banyak rangkaian acara yang kami semua buat mulai dari sambutan hadroh acara inti sampai penutup. Disana kami merasakan moment yang sangat indah, dimana saya memandang wajah teman-teman yang sebentar lagi akan berpisah. Ketika ada salah satu teman kami membacakan puisi yang begitu bagus, semua tangis para santri pecah karena mengingat semua kenangan itu selama hampir ± 4 minggu. Kami disana saling bersalaman satu sama dan bersalaman kepada ustadz dan ustadzah dan pengurus pondok untuk salam perpisahan, tidak lupa juga dari kami para santri memberikan kenangan kepada para guru pondok tersebut sebagai tanda terima kasih telah mengajar dan membimbing kami dengan penuh kesabaran dari kami yang tidak tahu apa-apa sampai kami mendapatkan ilmu-ilmu dan wawasan baru yang telah di ajarkan dan setelah itu kami melanjutkan untuk berfoto-



foto sebagai kenangan. Setelah acara malam puncak perpisahan, saya dan mahasantri lainnya kembali ke kamar masing-masing untuk melanjutkan packing semua barang yang akan dibawa pulang esok hari, setelah semua selesai kami melanjutkan rutinitas seperti biasa sebelum tidur seperti beres-beres kamar.

Keesokan harinya tanpa meninggalkan kegiatan wajib seperti shalat subuh dan lainnya. tibalah waktu untuk bersiap pulang ke rumah masing-masing, dengan berat hati saya mempersiapkan diri untuk meninggalkan pondok pesantren ini yang telah menjadi rumah bagi saya dalam menuntut ilmu selama  $\pm$  4 minggu. Pagi itu, dengan perasaan campur aduk seluruh santri yang menjalankan tugas di pondok pesantren menyadari bahwa ini adalah akhir dari kewajiban selama belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut, kami harus kembali ke kehidupan sehari-hari sebagai orang biasa. Ketika para santri meninggalkan pondok pesantren, sambil memandang ke belakang dan melihat pondok pesantren itu sebagai bagian dari kehidupan yang akan di kenang suatu saat nanti.

Merasa terharu dan bahagia hari terakhir menjadi momen santri yang penuh emosi meskipun berpisah dengan kenangan dan pengalaman selama di pondok pesantren tetap akan di ingat dalam benak kami.

***Pesan:*** *Jangan pernah sekalipun untuk meremehkan peran pendidikan bagi dunia. Melalui pendidikan, satu orang dapat dengan sendirinya untuk mengubah dunia ke arah yang jauh lebih baik. Oleh karena itu, selalu berusaha untuk menuntut ilmu*

*yang lebih tinggi dan luas agar kamu mampu menjadikan sebagai senjata untuk membaca perubahan yang baik kepada dunia.*

*Pendidikan bagi seorang wanita adalah sebuah kewajiban. Dengan pendidikan yang dimilikinya, seorang wanita mampu menurunkan ilmu tersebut kepada anak-anaknya sehingga memunculkan sebuah generasi yang terdidik. Itulah perbedaan peran pendidikan yang dimiliki oleh seorang pria dengan wanita.*

## **BERSAMA MENGUKIR KISAH**

Oleh : Kaka Sulistia

Hari ini adalah hari yang cerah dimana kami memulai cerita dan perjalanan baru yang mengukir kisah kami. Kami akan mengukir sejarah baru di kehidupan kami dengan menjalani hari-hari yang tidak seperti biasanya. Jauh sebelumnya tidak pernah terpikir akan dipertemukan dengan mereka. Menyatukan berbagai macam pemikiran dan karakter yang berbeda-beda. Selama 4 minggu bukanlah waktu yang singkat, selama itu juga kami akan menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah disiapkan. Kegiatan ini bertepatan pada momen bulan suci ramadhan dan berakhir hingga sebelum lebaran.

Di tempat itu tidak ada apa-apanya, tempat tujuan kami itu semacam gersang sangat panas di tengah hari, kami menunggu sampai kami diarahkan untuk mencari tempat tinggal atau ruangan yang kami tinggali selama 4 Minggu. Saat pemilihan kamar ternyata campur aduk tidak tahu bagaimana mengkoordinirkan mereka pada kami menunggu ada yang sampai marah dan ada yang sampai adu mulut dan akhirnya dari pihak tempat yang kami tuju itu menengahkan mereka dan mengkoordinirkan agar kericuhan tersebut mereda. Rasanya menyenangkan di hari pertama tersebut, masuk ke kamar yang cuman satu orang yang saya kenal selebihnya tidak ada yang kena dari 15 orang cuman satu orang yang saya kenal selebihnya tidak. Teman sekamar yang dijanjikan sebelum sampai ke tempat tujuan nyatanya dia lebih memilih teman yang baru ditemuinya. Saat pembagian

kamar sudah benar-benar fix maka saat itulah kami benar-benar berkumpul bersatu dalam kamar dan saling berkenalan, membersihkan ruangan kamar, menata tempat tidur, kami sangat kompak rasanya seperti sudah lama kami berteman. Penentuan piket kamar, penentuan pembelian air galon, pembuangan sampah, pembersihan cuci piring dan sebagainya. Di kamar maka kami diskusi bersama di hari itu. Rasa lapar, haus, lelah, panas bahkan menjadi satu di hari pertama tersebut. Saat di sore hari akhirnya kami diberikan makan malam akhirnya rasa lapar tersebut hilang rasa haus menjadi segar. Bahkan selama 2 hari kami dibebaskan karena belum ada jadwal-jadwal yang ditentukan untuk kami.

Hari pertama kami berada di tempat baru ini berjalan dengan sangat antusias, dimana kami mulai berangkat menggunakan kendaraan sepeda motor dengan ber konvoi untuk menuju tempat yang telah ditentukan, kami menempuh perjalanan sekiranya 2 jam lamanya. Aku mengendarakan sepeda motor dengan teman baru yang baru saja aku temui pada hari keberatan kami, namanya sisi dan namaku lili kami berangkat berdua diiringi teman-teman lain menggunakan sepeda motor mereka sendiri.

Perjalanan panjang tersebut sering membuat kami kelelahan berhenti untuk istirahat sejenak, mulai di pertengahan jalan kami tertinggal ditinggali teman-teman yang lebih dulu melaju cepat daripada kami. Kami berdua bermodalkan Google map, pergi mengandalkan Google map meskipun kami nyasar tidak tahu tempat, bahkan kami di hubungi teman-teman yang lebih dulu pergi menanyakan keberadaan kami. Teman-teman yang

menunggu kami yang lebih dulu berangkat ternyata mereka lebih tersesat daripada kami, sekitar 3 menit setelah mereka menghubungi kami berangkat dan pergi menyusui jalan dengan mengandalkan Google map tersebut sisi dan aku merasa senang sampai ke tempat tujuan terlebih dahulu dan kami berdua menjadi orang pertama di rombongan kami yang sampai ke tempat tujuan dan bahkan teman-temanku yang belum datang sekitar 30 menit mereka baru datang ke tempat dengan keadaan yang kotor dan lelah. Sesampainya di tujuan kami pun membersihkan dan menata barang-barang kami, dan memilih ruangan yang akan kami tempat kan sebagai ruang tidur selama kami berada di tempat itu. Melakukan kegiatan dengan bergotong-royong dan saling membantu satu sama lain. Melakukan kegiatan buka bersama, mengaji pada pagi dan sore hari, dan malam nya kami sholat tarawih bersama-sama, dan pada hari jumat tepat nya pada malam hari kami bertadarusan, pagi pun tiba kami melakukan aktivitas seperti biasanya, saat sore hari nya kami pun pulang ke ruang tidur, sesampainya di ruang tidur kami pun bersiap-siap membersihkan tubuh dan mempersiapkan buka puasa, dan sampai lah pada waktu buka puasa, kami pun berbuka bersama-sama di dalam kamar dengan obrolan ringan, hari-hari berikutnya juga kami lalui dengan penuh tawa dan canda sambil menikmati waktu kebersamaan yang ada.

Seiring berjalannya waktu, hari demi hari sudah kami lewati, sudah semakin terbiasa juga antara satu dengan yang lain, saling memahami dan menurunkan ego demi mempertahankan agar tidak terjadi perselisihan dan pertikaian. Mengenal karakter bukan

lah hal yang mudah tapi tetap kami lakukan. Agar kami bisa memahami sifat satu dengan yang lain nya.

Namun ini bukan tentang susah atau mudahnya tapi tentang usaha dan keinginan untuk terus mempererat solidaritas dan persaudaraan antar sesama anggota. Demi menjaga kerukunan dan menjalin keakraban yang lebih lagi sering kali kami melakukan refreshing jalan-jalan sore bersama-sama, untuk membeli takjil untuk berbuka puasa, kami pun sangat suka pergi ke tempat wisata yang ada di salah satu desa yang berada tidak jauh dari tinggal kami, ada wisata yang terkenal di daerah tersebut. Tempat wisata nya sangat terkenal adalah air terjun kemumu, jarak tempuh nya sekitar 30 menit menggunakan sepeda motor, air terjun kemumu ini sangat lah indah, susana nya masih asri dan bersih dan air terjun kemumu juga terkenal dengan mistisnya. Tak jarang kami mengunjungi air terjun ini untuk menikmati suasana yg sejuk dan tenang dengan air yg mengalir sangat indah, kami juga menghabiskan waktu bersama dengan berenang dan mandi di air terjun kemumu, begitu banyak tempat wisata di desa ini, membuat kami tidak pernah merasa bosan berada di tempat yang asing yang belum pernah kami datangi sebelumnya.

Berwisata merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh semua orang. Menurut uu ri nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri, dan sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara

waktu. Dan tentunya ini juga merupakan salah satu dari alasan kami berwisata yaitu untuk rekreasi dan menenangkan pikiran.

Zaman sekarang wisata juga sering disebut dengan istilah „healing“. Artinya melakukan wisata agar memulihkan pikiran, hati agar setelahnya bisa bersemangat lagi untuk menjalani hari-hari berikutnya, wisata juga bukan berarti harus bepergian jauh, wisata bisa dilakukan di tempat yang tak jauh dari tempat tinggal. Berwisata bagi manusia sangat penting baik bagi jiwa maupun tubuh. Rutinitas kegiatan harian bisa membuat tubuh merasa lelah. Salah satu cara untuk mengobatinya ialah dengan melakukan aktivitas menyenangkan seperti berwisata. Baik berwisata sendiri atau bersama orang tercinta bisa memberikan dampak positif bagi kesehatan, seperti: menghilangkan stress akibat aktivitas kerja, kuliah dan sekolah yang sangat menguras banyak energi, oleh karena itu untuk menjaga kesehatan jiwa dan pikiran ini perlu dilakukan dengan berwisata untuk menyegarkan kembali jiwa-jiwa yang sudah lelah tersebut.

Indahnya sikap saling menghargai ini jika kita paham dan tau cara mengimplementasikannya dengan baik, oleh karena itu perlu ditanamkan sejak dini, karena jika telah terpatir pada jiwa seseorang tentang keagamaan sekaligus memahamkan bahwa selain agama yang diyakini ada agama yang lain, maka seseorang tersebut tidak akan terpengaruh atau bimbang dalam menanggapi perbedaan. Meski agama-agama memiliki perbedaan dalam beberapa hal, namun secara garis besar semua agama mengajarkan kebajikan, kebaikan, dan persatuan.

Mendapat kesempatan untuk menjalankan tugas di tempat ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi kami, karena di sana kami banyak mendapat berbagai pengetahuan, pengalaman dan kesempatan yang sebelumnya tidak kami dapatkan sebelumnya, ini merupakan pengalaman pertama bagi kami. Kerukunan umat beragama adalah salah satu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Sebab toleransi beragama merupakan salah satu sikap saling pengertian dan tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, tepatnya ini merupakan hari terakhir kami di tempat ini, karena sudah selesai menjalankan tugas dan kami resmi meninggalkan. Rasanya campur aduk, senang karena bisa kembali ke tempat asal dan sedih karena harus meninggalkan begitu banyak kenangan selama 4 minggu yang telah di lalui di tempat ini. Suka duka bersama para anggota tidak akan terlupakan, kebaikan-kebaikan dari warga ini Akan selalu terkenang.

Ucapan terima kasih kami ucapkan sebesar- besarnya atas sambutan baik serta bantuan-bantuan yang sudah mereka berikan dan tanpa adanya bantuan dari mereka mungkin kegiatan kami tidak akan berjalan dengan sebaik dan selancar ini. Terima kasih sudah menjadi salah satu bagian dari cerita yang bagus yang tidak akan terlupakan selama 4 minggu ini.



## **CERITA SINGKAT SEORANG GADIS DI DESA**

Oleh: Ince Sisilia

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hay sebelumnya perkenalkan nama saya Ince Sisilia saya berasal dari Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Di sini saya ingin menceritakan kisah saya sejak mengikuti kegiatan pesantren sampai selesai.

Sebelum saya melakukan kegiatan pesantren ini atau menjalankan tugas saya sebagai kegiatan pesantren saya mengikuti rangkaian dan tahapan mulai dari tes membaca Al-Quran, pendaftaran, dan pemberkasan.

Di sini saya akan menceritakan terlebih dahulu rangkain pertama itu tes membaca Al-Quran karena tes membaca Al-Quran ini wajib di laksanakan jika di dalam melaksanakan tes Al-Quran dinyatakan tidak lulus maka tidak bisa mengikuti kegiatan masyarakat, tetapi bisa mengikuti kegiatan pesantren.

Pada saat saya mengikuti tes pertama membaca Al-Quran di masjid Al Faruq saya merasakan sangat gugup di saat tes pertama membaca Al-Quran dan begitu juga dengan 2 teman saya ini miya dan weni ketika tes membaca Al-Quran di mulai satu persatu dari kami maju untuk membaca Al-Quran dan saya sendiripun sudah membaca Al-Quran dan kemudian giliran teman saya yang maju untuk membaca Al-Quran teman saya yang satu ini yang bernama miya saat dia mau melaksanakan tes membaca Al-Quran dia lupa membawa KTM nya di situ saya melihat muka teman saya ini sangat pucat karena dia takut tidak bisa mengikuti

tes membaca Al-Quran teman saya ini berfikir untuk pulang ke rumah untuk mengambil KTM nya yang ketinggalan dan saya sendiri memberikan saran kepada teman saya untuk mencetak ulang KTM nya, karena jika teman saya pulang ke rumah untuk mengambil KTMnya maka waktunya untuk teman saya kembali lagi ke masjid Al Faruq tidak akan bisa karena pelaksanaan tes membaca Al-Quran sudah selesai na di situ saya memberikan saran untuk teman saya mencetak ulang saja KTM nya dan teman saya mendengar apa yang saya sarankan kepadanya dan teman saya langsung meminta izin kepada pembimbing kami untuk keluar sebentar mencetak ulang KTM nya dan teman saya meminta saya untuk menemani dia ke tempat fotocopy untuk mencetak KTM nya setelah kami selesai mencetak KTM teman saya teman saya langsung maju untuk mengikuti tes membaca Al-Quran setelah kami selesai tes membaca Al-Quran saya dan kedua teman saya miya dan weni kami kembali ke kosan setelah sampai ke kosan kami bertiga pun bercerita dan berdo'a semoga kami bertiga lulus tes membaca Al-Quran yang pertama dan bisa di satu tempat.

Setelah 3 hari setelah selesai tes membaca Al-Quran dan hasil pengumuman pun sudah keluar saya segera melihat hasil pengumuman tersebut saya sangat kecewa karena saya belum lulus tes membaca Al-Quran yang pertama di sana pas hasil pengumuman tes membaca Al-Quran ada juga miya dan weni saya langsung bertanya kepada miya apakah kamu lulus atau tidak di tes pertama membaca Al-Quran ini dan satu teman saya ini miya dia lulus di tes pertama membaca Al-Quran, dan saya

juga bertanya sama teman saya yang satu lagi weni apakah kamu lulus juga tes pertama membaca Al-Quran ini ternyata nasib saya sama weni sama kamu berdua sama-sama belum lulus saat tes membaca Al-Quran pertama ini.

saya sama teman saya ini weni tidak berputus asa karena masih ada tahap tes membaca Al-Quran yang ke 2 setelah beberapa hari kemudian tes membaca Al-Quran yang ke dua akan di laksanakan di masjid al Faruq juga saya dan teman saya weni ini kembali berjuang untuk mengikuti tes membaca Al-Quran yang ke 2 ini dan kami pun mengikuti tes membaca Al-Quran yang ke 2 ini setelah selesai tes membaca Al-Quran yang ke 2 ini kami sangat menunggu pengumuman hasil tes membaca Al-Quran ini setelah beberapa hari hasil tes membaca Al-Quran yang ke 2 ini sudah keluar saya segera melihat hasil pengumuman tes membaca Al-Quran yang ke 2 ini ternyata saya masih merasa kecewa dengan pengumuman membaca Al-Quran yang ke 2 ini karena saya juga belum dinyatakan lulus setelah selesai saya melihat hasil pengumuman tes membaca Al-Quran ini saya langsung bertanya pada teman saya weni apakah kamu lulus ternyata nasib kami juga masih sama teman saya weni ini juga belum lulus tes membaca Al-Quran di tahap ke dua ini di sini saya merasa sangat kecewa dan takut karena belum dinyatakan lulus.

Tapi saya dan teman saya weni masih semangat tetap berjuang karena masih ada tes membaca Al-Quran yang ke 3 ketika tes membaca Al-Quran ke 3 ini di mulai saya dan teman saya weni mengikuti tes membaca Al-Quran ke 3 di masji Al Faruq di situ kami mulai berjuang lagi untuk bisa lulus membaca Al-

Quran tahap ke 3 ini setelah saya dan teman saya selesai melakukan tes membaca Al-Quran kami segera pulang ke kosan di sini saya merasa sangat takut sekali karena ini tahap terakhir untuk mengikuti tes membaca Al-Quran, setelah beberapa hari pengumuman tes membaca Al-Quran tahap 3 ini keluar pada mlm itu saya langsung mebuka hasil pengumuman tes membaca Al-Quran itu dan ternyata saya merasa sangat-sangat kecewa karena saya juga dinyatakan belum lulus pada saat malam itu ketika saya sudah membuka dan melihat hasil pengumuman tes membaca Al-Quran saya langsung bertanya pada teman saya weni ini dia lulus atau tidak dan ternyata nasib kami berbeda teman saya weni ini lulus dan di situ saya merasa sangat sedih kecewa dan hampir putus asa di mana saya merasa gagal saya bicara baik- baik pada kedua orang tua saya saya memberi tahu kepada kedua orang tua saya bahwa saya belum lulus tes membaca Al-Quran di tahap ke 3 ini dan orang tua saya bilang coba lihat kembali hasil tesnya dan saya melihat kembali saya bilang ke orang tua saya memang saya belum lulus tes membaca Al-Quran tahap ke 3 ini dan situ orang tua saya bertanya apakah kamu sendiri yang tidak lulus di dalam kelas kamu saya pun terdiam sejenak setelah itu saya menelpon dan bertanya kepada teman kelas saya pertama saya menelpon teman kelas saya nurul aten saya bertanya apakah kamu lulus nurul aten bilang iya saya lulus dan di situ saya merasa sedih dan saya langsung masuk kamar di saat itu saya menangis karena kecewa kemudian teman saya nurul aten bilang kamu tetap semangat tidak boleh sedih kita bisa mengikuti kegiatan ini walaupun berbeda tempat dan disitu setelah saya selesai

menelpon teman saya nurul aten beberapa menit saya merasa sedikit tenang karena bukan saya sendiri yang tidak lulus tes membaca Al-Quran tahap 3 ini karena dari anak kelas saya ada 6 orang yang juga tidak lulus , walaupun ada teman saya juga yang tidak lulus tes membaca Al-Quran tahap 3 ini saya merasa kecewa sedih dan hampir putus asa dimana setiap malam saya menangis dan menangis sampai mata ini bengkak karena menangis sakit hati kecewa dengan dinyatakan saya juga belum lulus tes membaca Al-Quran ini dan saya beberapa hari suka menyendiri dari teman saya karena rasa kecewa ini. Tapi hari demi hari saya bisa seperti biasa lagi semangat untuk mempersiapkan berkas untuk melakukan kegiatan setelah syarat- syarat semua sudah lengkap dan sudah di aplod kami menunggu untuk pemberi tahuan untuk lokasi kegiatan pesantren.

Waktu pengumuman hasil lokasi kegiatan pesantren sudah keluar saya mendapatkan tempat di desa Gunung Agung kecamatan Arga makmur kabupaten Bengkulu Utara. Dengan jumlah sebanyak 207 orang teman saya miya mendapatkan tempat lubuk lintang kecamatan seluma kabupaten seluma dan weni mendapatkan tempat di sukaraja. Setelah mendapatkan lokasi masing-masing kami mulai mempersiapkan satu persatu untuk kebutuhan kami selama kami di lokasi masing-masing sebelum saya berangkat ke lokasi pada malam harinya saya mempersiapkan barang-barang saya, saya dan teman saya weli mengangkut barang kami ke satu tempat kosan teman saya Ega setelah saya mengangkut barang saya pada malam hari itu di bantu sama teman saya weni di mana pada malam itu ujan gerimis

meski ujan gerimis saya dan teman saya tetap semangat mengangkut barang-barang saya ke kosan Ega setelah selesai mengangkut barang saya, saya dan teman saya weni membantu mengangkut barang weli di angkut juga pada malam hari itu di kosan Ega setelah kami sudah mengangkut barang-saya barang kami ke kosan Ega saya dan teman saya weni langsung pulang ke kosan untuk melanjutkan istirahat, begitu juga dengan teman saya weli dia juga langsung pulang kosan dia.

Saya pergi ke lokasi pada tanggal 20 maret 2023 saya berangkat bersama teman saya citra sebelum kami berangkat ke lokasi kami, kami berkumpul dulu di kosan Ega untuk membantu mengangkut barang kami ke dalam mobil satu persatu setelah selesai barang kami di angkut di dalam mobil kami langsung berkumpul di depan STQ untuk menunggu teman-teman yang lain setelah kami sudah berkumpul semua di depan STQ kami satu persatu berangkat ke tempat lokasi kami sekitar jam 10 setelah kami di perjalanan tempat nya di unib depan ada salah satu teman saya nelpon untuk menggu dia kami pun berenti di depan unib depan sementara setelah sekitar 20 menit teman saya tidak juga datang kami pun melanjutkan perjalanan kami di mana teman saya citra ini tidak kuat untuk membawa motor lagi kami pun berpisah karena ada dua teman kami cowok yg berboncengan berdua dalam satu motor saya dan cinta meminta teman kami cowok yg berdua ini yang membawa motor saya sendiri berboncengan dengan teman saya bintang dan teman saya berboncengan dengan Alfikri setelah berlangsungnya perjalanan kami menuju lokasi kami mersa capek dan kepanasan kami

berenti untuk beristirahat beberapa menit di pinggir jalan setelah beberapa menit kami langsung melanjutkan perjalanan kami menuju lokasi kami setelah beberapa jam tibalah kami di tempat lokasi kami pada sekitaran jam 12 setelah kami sudah sampai di tempat lokasi kami segera menurunkan barang-barang kami dari mobil setelah kami sudah selesai menurunkan barang-barang kami dari mobil kami izin keluar untuk mencari makan siang di situ kami mendapatkan tempat makan siang tidak jauh dari lokasi kami tempat makan siang kami itu berlokasi di Alun-alun Arga makmur setelah kami sampai di tempat lokasi makan siang kami memesan makan setelah beberapa menit selesai makan siang kami kembali lagi ke lokasi setelah kami sampai di lokasi di mana para ustadz membagikan kamar kami di mana saya mendapatkan kamar no 2 setelah mendapatkan kamar saya segera mengangkut barang-barang saya ke kamar di dalam kamar itu terdapat 12 orang setelah selesai pembagian kamar saya dan anggota kamar saya segera membersihkan kamar setelah selesai membersihkan kamar saya dan teman-teman kamar pun merapikan barang-barang kemudian merapikan kasur tempat tidur setelah selesai saya dan teman-teman langsung beristirahat.

Kami di dalam kegiatan itu beranggota 12 orang. Nama-nama anggota kami yaitu: Ince Sisilia, Yuni Puspita Sari, Chika, Kaka , Reika Anggraini, Anggun, Sarah Nurjanah, Yeza, Reza, Hanik, Lola, Alfina.

Rutinitas hari demi hari kami jalani bersama tugas dan tanggung jawab kami jalankan dengan baik di mana hari demi hari kami melaksanakan tugas kami di mana mulai dari jam 4 bangun

untuk melaksanakan sholat subuh di masjid An-Nadhlo setelah selesai melaksanakan sholat subuh kami mendengarkan kultum setelah selesai mendengarkan kultum kami kembali ke kamar dan melanjutkan tidur sebentar dan pada pagi itu setelah kami semua sudah bangun dan sudah mandi kami di minta oleh salah satu ustadz ada salah satu di dalam kamar menjadi ketua kamar dan di sana saya dan teman-teman saya berkumpul dan merapatkan terlebih dahulu siapa yang ingin menjadi ketua kamar dari kamar 2 dan dari teman-teman kamar saya tidak ada yang siap untuk menjadi ketua kamar maka teman-teman saya meminta saya sendiri yang menjadi ketua kamar jadi setelah saya di percayai teman-teman saya untuk menjadi ketua kamar maka saya siap untuk menjadi ketua kamar untuk kamar 2.

Pada puasa pertama saya sendiri untuk mandi pagi saya mandi pada pukul jam 3 pagi setelah saya selesai mandi dan selesai ganti baju saya mengambil makan ke bawah untuk saya dan teman-teman saya sahur saya di bantu oleh salah satu teman kamar saya kaka untuk mengambil makanan ke bawah setelah selesai saya dan teman saya mengambil makan saya membagikan makan teman-teman kamar saya setelah selesai di bagikan satu persatu dalam piring makan saya membangunkan teman-teman saya untuk sahur selesai sahur saya dan teman-teman bersiap- siap untuk mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat subuh di masjid an-nadhlo setelah selesai sholat subuh kami lanjut mendengarkan kultum setelah kami selesai mendengarkan kultum kami kembali ke kamar untuk istirahat sebentar setelah selesai istirahat ada kami di tes satu persatu



membaca Al-Quran di masjid An-nadhloh setelah kami semua selesai di tes membaca Al-Quran ke esokan hari nya ada pengumuman pembagian kelompok mengaji di mana di bagi menjadi 2 dalam mengaji jika yang belum lancar mengaji maka di masukan dalam kelompok membaca IQ-ROQ, dan jika sedikit sudah lancar mengaji maka di masukan dalam kelompok Al-Quran di mana tempat lokasi mengaji kami di bagi menjadi 2 ada yg belajar mengaji di masjid An-nadhloh dan ada yang belajar di masjid baitul huda.

Setelah selesai pembagian kelompok mengaji saya mendapatkan kelompok 6 anggota kelompok 6 mengaji beranggota 15 orang 9 perempuan dan 6 laki-laki nama anggota perempuan yaitu: Ince Sisilia, Yuni Puspita sari, Reika Anggraini, Hanik ikrami dwi maharani, Lise wike oktaviani, Lola Margareta, Fitri yani ahmadi, Kaka sulistia, Chika vitya lestari. Nama anggota laki-laki: Dwi bintang Pangestu, Fauzi wibowo Achmad, Dafta zatiwa, Muhammad Hidayat, Adi Nugroho, Hengki kurniawan Rutinitas hari demi hari kami jalani di mana pada pukul 3 saya bangun siap- siap untuk mandi setelah saya selesai mandi saya segera ke bawah untuk mengambil makanan untuk sahur setelah selesai mengambil makanan di bawah saya memanggil salah satu dari teman saya kaka untuk membantu saya membawa makanan ke kamar karena saya tidak bisa membawa makanan tersebut dengan sendiri setelah kami selesai membawa makanan ke kamar kemudian saya melanjutkan membagikan makanan tersebut satu persatu ke dalam piring selesai membagikan makanan saya membangun kan teman-teman saya satu persatu untuk sahur

setelah saya dan teman-teman saya selesai sahur saya dan teman-teman bersiap- siap untuk mengambil wudhu, setelah saya dan teman-teman selesai mengambil wudhu saya dan teman-teman langsung menuju ke masjid An-nadhloh An-nadhloh untuk melaksanakan sholat subuh selesai saya dan teman-teman saya sholat subuh di mana si sana melaksanakan kultum setelah selesai melaksanakan kultum saya dan teman-teman kembali ke kamar untuk melanjutkan tidur sebentar pada pukul 8 saya bangun dan di mana setelah saya bangun saya melihat teman-teman saya belum ada yang bangun di mana di sana saya harus membangunkan teman-teman saya teman-teman saya untuk bersiap- siap melanjutkan kegiatan mengaji setelah saya dan teman saya Yuni, reika, dan chika sudah siap saya dan teman saya langsung datang ke lokasi tempat kami belajar mengaji di masjid Baitul Huda saya dan teman-teman saya berjalan kaki menuju tempat kami belajar mengaji setelah saya dan teman-teman saya sudah sampai ke masjid Baitul Huda ternyata di sana sudah ada ustadz yang mengajarkan kami mengaji yaitu ustadz sobar sebelum kami memulai belajar mengaji ini kami masih menunggu teman-teman yang belum datang setelah beberapa menit anggota kelompok mengaji kami sudah datang semua di mana kami siap untuk memulai belajar mengaji di situ kami satu persatu maju untuk belajar mengaji membaca Al-Quran setelah kami selesai belajar membaca Al-Quran kami satu persatu menyetorkan surah pendek setelah selesai menyetorkan surah pendek kami sholawat selesai sholawatan kami pulang ke kamar masing-masing di mana kami melanjutkan istirahat tidur siang

pada pukul 1 saya bangun untuk melanjutkan sholat Zuhur di mana saya dan teman-teman melaksanakan sholat zuhur di kamar dengan cara bergantian setelah selesai saya dan teman-teman bersiap-siap untuk melaksanakan belajar mengaji sore pada pukul 3 saya dan teman saya Yuni, Reika, Chika, dan Kaka langsung bergegas menuju ke masjid Baitul Huda sebelum di mulainya belajar mengaji saya dan teman-teman melaksanakan sholat Ashar selesai melaksanakan sholat ashar saya dan teman-teman langsung menuju ke tempat belajar mengaji tidak lama kemudian ustadz yang mengajar mengaji di sore hari ini ustadz Hari langsung melaksanakan belajar mengaji di mana di sini kami maju satu persatu belajar membaca Al-Quran setelah selesai kami bergegas pulang ke kamar saya dan teman saya Yuni pergi ke Alun-alun Arga makmur untuk mencari makan untuk berbuka nanti setelah kami selesai membeli makan untuk berbuka nanti saya sebagai ketua kamar langsung di suruh ustadzah iin untuk ke bawah mengambil kue dan gorengan ke bawah setelah saya sudah selesai mengambil kue dan gorengan saya kembali ke kamar lagi untuk menunggu Adzan magrib beberapa menit adzan magrib pun sudah berbunyi dimana di sana saya dan teman-teman langsung berbuka puasa dengan kue dan gorengan saya dan teman-teman mengantri untuk mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat magrib di mana sholat magrib tersebut saya dan teman-teman melaksanakan nya di kamar setelah selesai melaksanakan sholat magrib saya selaku ketua kamar bersiap - siap untuk mengambil makanan ke bawah di mana di sana saya di bantu oleh teman saya kaka setelah saya dan teman saya selesai

mengambil makan saya dan teman saya kaka kembali ke kamar untuk membagikan makan di dalam satu persatu piring setelah saya dan teman-teman kamar saya selesai berbuka puasa saya dan teman-teman langsung bersip-siap untuk mengantri mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat isya dan sholat teraweh di masjid An-Nadhloh setelah pelaksanaan sholat isya dan sholat teraweh selesai di mana langsung di adakan tadarusan setelah selesai tadarusan saya dan teman-teman masih menunggu di masjid An-Nadhloh untuk di absen kan setelah nama saya dan teman-teman sudah di panggil saya dan teman-teman langsung kembali menuju kamar untuk melanjutkan istirahat.

Hari demi hari telah saya lewati di mana kegiatan kami di sana sama seperti biasanya dan pada setiap hari Jum'at kami di sana libur dan di mana setiap di pagi hari Jum'at kami melaksanakan kebersihan di masjid An-Nadhloh dan sekitarnya setelah selesai melaksanakan kebersihan saya dan teman-teman kembali menuju ke kamar di mana di situ saya dan teman-teman mengantri untuk mandi di mana dalam mengantri untuk mandi aja sangat lama di mana yang membuat saya dan teman-teman saya kecewa setelah selesai mengantri lama-lama ternyata airnya sudah tidak hidup lagi di situ saya berfikir untuk mengajak teman saya Yuni, Reika, dan Chika untuk mengungsi mandi di masjid luar di mana saya dan teman saya ketemu masjid disitu salah satu dari teman saya reika langsung meminta izin untuk menumpang mandi setelah reika meminta izin kepada pengurus masjid dari pengurus masjid pun mengizinkan kami untuk mandi di mana di masjid hanya ada 2 kamar mandi saya dan teman-teman bergantian

untuk mandi setelah saya dan teman-teman saya selesai mandi kami bersama-sama bilang terimakasih kepada pengurus masjid setelah itu saya dan teman-teman langsung pulang ke lokasi dan dalam seharian itu saya dan teman-teman hanya diam di kamar beristirahat pada pukul 1 saya dan teman-teman melaksanakan sholat zuhur di mana pada sore hari setelah selesai mandi saya mengajak teman saya Yuni, Reika, dan Chika untuk keluar mencari makan untuk berbuka puasa nanti di mana kami mencari makan di Alun-alun Arga makmur setelah saya dan teman-teman sampai ke tempat lokasi saya mendapatkan telpon dari teman kamar saya Anggun karena dari teman-teman kamar saya mau menitipkan makanan juga setelah saya dan teman-teman Yuni, reika dan chika selesai membeli makanan saya dan teman-teman langsung kembali menuju lokasi setelah selesai menuju lokasi saya kembali mengambil makanan dan minuman di rumah pak de penjaga di lokasi itu.

Ke esokan harinya saya dan teman-teman kembali menjalankan rutinitas kami seperti biasa nya di mana selesai belajar mengajar di pagi hari saya selaku ketua kamar dan ketua-ketua kamar lainnya di minta datang ke LBK untuk mengikuti rapat di mana disitu kami ketua kamar dan para ustadz merapatkan tentang piket setelah selesai mengikuti rapat kami langsung kembali ke kamar masing-masing untuk beristirahat setelah selesai istirahat saya langsung melaksanakan mengambil wudhu dan sholat selesai sholat saya dan ketua kelompok kamar lainya di panggil oleh ustadz iin untuk berkumpul dan untuk membuat jadwal piket perkamar setelah jadwal piket nya selesai kami selaku

ketua kamar kembali ke kamar untuk memberitahukan hasil rapat dan di mana saya sendiri menjelaskan kepada teman-teman kamar saya di mana kamar saya dapat jadwal piket di hari Kamis saya menjelaskan bahwa lokasi piket dari kamar sampai ke wc atau kamar mandi bawah di mana di situ saya menjelaskan bahwa piket nya tidak hanya mengambil sampah atau membuang sampah tapi dari mulai menyapu kamar mengepel kamar sampai membersihkan wc dan kamar mandi di depan kamar mandi di mana setelah selesai piket saya menjelaskan tolong di lihat jika ada teman- teman yang lain masih menggunakan sandal atau masih ada yang membuang sampah sembarangan itu boleh di tegur dengan bahasa yang sopan.setelah saya selesai menjelaskan tentang piket ini teman-teman saya ada yang melanjutkan tidur karena jam kuliahnya udh selesai di mana perkuliahan kami di laksanakan secara online dan ada juga teman-teman saya melanjutkan perkuliahan online nya, dan saya sendiri bergegas melanjutkan membuat tugas kuliah saya.

Di mana hari demi hari saya lewati di sana saya merasa ada senangnya ada juga tidaknya di mana yang saya senangi saat berada di lokasi saya mendapatkan ajaran yang sangat baik terutama belajar mengaji di mana di sana saya di ajarkan oleh ustadz sobar dan ustadz hari di mana cara memgajarnya sangat lh baik, dan di mana di sana Alhamdulillah sholat tidak pernah ada yang ketinggalan, dan yang saya tidak senangi di sana air sering mati listrik sering mati dan dari makan nya juga kurang, di mana selama saya di tempat lokasi saya mandi pagi di jam 3 subuh terus karena jika tidak mandi di jam 3 subuh nanti jika mau mandi

di sekitar jam 7 tidak akan bisa mandi pagi karena mengantri sangat panjang dan ketika sudah mengantri lama- lama airnya sering mati, dan dari segi makanan terkadang rasanya tidak ada, dan terkadang kepedasan.

Dan di mana setiap hari Jum'at diliburkan saya setiap hari Jum'at meminta izin kepada pak de yang menjaga tempat lokasi itu untuk pulang ke rumah di mana saya pulang ke rumah tidak sendiri saya di temani oleh teman saya Reika setelah beberapa menit di jalan saya dan teman saya tibalah di tempat lokasi rumah saya di mana saya dan teman saya langsung beristirahat terlebih dahulu dan setelah selesai istirahat saya berfikir untuk membuat kue dan di mana saya dan teman saya Reika pergi ke warung untuk membeli bahan- bahan kue di mana setelah saya dan teman saya selesai membeli bahan- bahan kue saya dan teman saya langsung pulang ke rumah saya untuk langsung membuat kue, di sana saya membuat kue bronis di mana di sana saya di bantu oleh teman saya Reika setelah selesai memasak kue saya mandi, setelah saya selesai mandi teman saya mandi juga setelah kami selesai mandi saya langsung membungkus kue- kue yang saya masak dengan teman saya Reika untuk di bawa ke lokasi untuk teman-teman yang lainnya setelah saya dan teman saya Reika selesai membungkus kue-kue tersebut kami bersiap- siap untuk kembali ke lokasi setelah itu saya dan teman saya Reika berpamitan dengan kedua orang tua saya setelah selesai berpamitan kami segera pulang ke lokasi di mana setelah kami sampai di tempat lokasi tidak lama kemudian adzan maghrib pun tiba di mana saya dan teman-teman saya langsung berbuka

puasa. Setelah selesai berbuka puasa di mana saya dan teman-teman saya melanjutkan rutinitas seperti biasanya sholat magrib, selesai sholat magrib sholat isya dan sholat tarawih di mana setiap malam jum'at di masjid An-Nadloh mengadakan hadroh selesai mengadakan hadroh kami seperti biasa di absen kan.

Di mana pada setiap hari Kamis saya dan teman-teman saya melaksanakan piket bersama di mana saya dan teman-teman saya berbagi kegiatan kebersihan ada yang membersihkan kamar, ada yang membersihkan kamar mandi ada yang mengambil air dan ada juga yang memgepel membuang sampah menyusun kan sendak- sendal yang berantakan, setelah saya dan teman-teman selesai piket saya dan teman-teman kembali ke kamar di mana saya berfikir untuk membuat daftar piket untuk mencuci piring dan di sana saya selaku ketua kamar untuk membimbing teman-teman kamar saya di mana saya membuat daftar piket untuk mencuci piring dari hari senin sampai hari minggu di mana setia kelompok saya membuat 2 orang, dan pada hari minggu itu saya membuat untuk piket bersama dan alhamdulillah daftar piket yang saya buat berjalan dengan baik sampai selesai, dan pada malam hari nya saya selaku ketua kamar dan ketua kamar lainnya di panggil oleh salah satu ustadz untuk ke BLK karena ada yang ingin di rapatkan di situ hasil rapat kami membahas tentang bukber dan absensi, di mana pada malam jum'at kami seluruh anggota pesantren bukber di rumah imron rosyadi di mana kami berangkat ke lokasi ada yang di jemput oleh ustadz- ustadz pakai mobil dan ada juga yang membawa motor sendiri dan di mana saya dan teman saya Yuni saat menuju lokasi saya dan teman saya Yuni nyasar karena kami



ketinggalan jejak dengan teman kami Reika dan saya sendiri langsung menelpon Reika bertanya di mana tempat lokasi tersebut ternyata saya dan teman saya Yuni sudah terlewat lokasinya saya dan teman saya Yuni pun langsung putar balik untuk menuju lokasi setelah sampai ke tempat lokasi kami segera mencari tempat duduk sebelum saya dan teman-teman berbuka puasa di mana para ustadzah-ustadzah mengajak kami untuk berfoto-foto bersama dan kemudian setelah selesai berfoto-foto kami segera mengantri mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat magrib setelah selesai sholat magrib saya dan teman saya Yuni dan Reika untuk mengantri mengambil makan saya dan Yuni sudah mengantri yang sangat panjang ternyata saya dan teman saya Yuni tidak dapat makan karena antrian sangat panjang, tetapi berbeda dengan teman saya Reika dia dapat makan, saya dan teman saya Yuni hanya mendapat kue setelah selesai bukber di tempat pak imron rosyadi saya dan Yuni langsung bergegas mencari makan karena kami merasa masih sangat lapar tidak lama kemudian saya dan teman saya Yuni mendapatkan sebuah warung makan dan di sana lah kami langsung memesan makan tidak lama kemudian setelah saya dan teman saya Yuni selesai makan langsung bayar kemudian langsung pulang ke tempat lokasi setelah itu saya dan Yuni langsung bergegas mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat tarawih di Masjid An-Nadloh.

Pada minggu kemudian tepatnya di hari Jum'at di mana kami di sana melaksanakan piket bersama di masjid an-nadloh dan di sekitarnya setelah selesai saya izin kepada penjaga di lokasi tersebut untuk pulang ke rumah dan saya pulang ke rumah

ditemani oleh teman-teman saya Yaitu Yuni, Yeza,Aufa, Galip dan Sukan. Setelah beberapa menit sampailah kami di lokasi rumah saya di mana saya dan teman-teman saya belum ada yang mandi rencana saya dan teman-teman saya mau mandi di sungai tetapi ibu saya bilang tidak usah mandi sungai nanti hanyut na karena ibu saya bilang tidak usah mandi sungai saya dan teman-teman tidak jadi mandi ke sungai tetapi saya masih coba merayu ibu saya ibu saya mengizinkan hanya untuk melihat sungai saja tidak di bolehkan mandi dan di situ saya bilang sama teman-teman saya gimana mau ke sungai ternyata teman-teman saya ini masih tetap mau melihat sungai, setelah beberapa menit tibalah saya dan teman-teman saya di sungai di sana saya dan teman-teman saya hanya bermain air dan berfoto-foto saja dan beberapa jam kemudian saya mengajak teman-teman saya pulang ke rumah telah tiba di rumah saya mau memasak gulai untuk di bawah ke lokasi kami nanti setelah selesai masak saya dan teman saya Yuni, dan yeza hanya mandi di rumah saya setelah saya dan teman saya Yuni dan selesai mandi kami siap- siap untuk pulang ke lokasi setelah izin ke pada orang tua saya kami langsung pulang ke tempat lokasi kami ternyata setelah saya dan teman-teman masih di perjalanan adzan magrib pun berkumandang dan di situ saya dan teman-teman untuk mencari masjid untuk melaksanakan sholat magrib terlebih dahulu tidak lama kemudian saya dan teman-teman menemukan sebuah masjid di desa kemumu kecamatan Arga makmur di sanalah saya dan teman-teman langsung melaksanakan sholat magrib, setelah selesai melaksanakan sholat maghrib saya dan teman-teman langsung

kembali ke tempat lokasi kami setelah itu saya dan teman-teman langsung bersiap- siap untuk mengikuti rutinitas seperti biasanya.

Pada malam minggu kami semua berbuka puasa di kantor gubernur Arga makmur bengkulu utara di mana ketika waktu berbuka puasa di adakan dan di kantor bupati itu bukan hanya kami saja tetapi ada juga sebagian dari masyarakat di sana dan sebagian dari anak-anak yatim piatu dan ketika Adzan magrib berkumandang kami bersiap-siap untuk melaksanakan sholat magrib setelah selesai melaksanakan sholat magrib kami mengantri sangat panjang untuk mengambil makan dan kami sudah mengantri tetapi makanan di meja sudah abis dan saya dan teman saya Yuni, Reika dan chika tidak dapat makanan kami langsung keluar untuk mencari tempat makan tidak lama kemudian saya dan teman saya Yuni, Reika dan chika mendapatkan kan sebuah warung makan dan di sana kami langsung memesan makanan setelah beberapa menit selesai makan kami membayar terlebih dahulu setelah itu kami duduk sebentar di Alun-alun kota Arga Makmur dan di sana kami juga memesan minuman setelah beberapa jam kami duduk di alun-alun kota Arga makmur kami langsung pulang ke tempat lokasi karena hari sudah hampir malam setelah kami tiba di lokasi kami segera mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat isya dan sholat tarawih setelah selesai sholat isya dan terawih kami melaksanakan tadarusan setelah setengah jam di laksanakan tadarusan maka kami langsung di absen kan dari salah satu ustadz setelah selesai di absen kami langsung kembali ke kamar setelah itu kami masih duduk di depan di atas tangga sambil

bercerita keluh kesah kami saat berada di lokasi tidak terasa jam pun sudah pukul 11 kami segera kembali ke kamar Masing-masing untuk melanjutkan istirahat setelah itu saya bangun jam. 3 untuk mandi pagi setelah selesai mandi saya membangunkan teman saya Yuni dan Reika untuk mengingatkan mereka untuk mandi setelah itu saya langsung turun ke bawah untuk mengambil makan setelah mengambil makan saya langsung membagikan makanan satu persatu ke dalam piring setelah itu teman-teman saya bangunkan untuk sahur bersama setelah selesai sahur kami pun langsung bergegas mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat subuh di masjid an-nadloh setelah selesai kami mendengarkan kultum selesai kultum kami langsung di absen kan setelah itu kami juga langsung kembali ke kamar masing-masing.

Pada pagi hari nya kami kembali melanjutkan rutinitas kami seperti biasanya pada jam 8 pagi kami belajar mengaji di.masjid baitul Huda setelah selesai belajar mengaji masing-masing ketua kamar di panggil salah satu dari ustadz saya selaku ketua kamar langsung berkumpul di blk beserta ketua kamar yang lainnya dan di sana kami membahas tentang absensi di mana di sana ustadz menjelaskan masalah absensi setelah 1 jam kami rapat di blk bersama ustadz kami selaku ketua kamar langsung kembali ke kamar untuk menjelaskan kembali apa yang sudah di rapatkan kami bersama ustadz tadi dan ketika saya sudah menjelaskan kepada teman-teman kamar saya, kami langsung beristirahat sebentar setelah selesai istirahat saya langsung mandi sore tepat di pukul 3 sore selesai itu saya dan teman-teman langsung melaksanakan sholat ashar. Setelah selesai kami juga langsung

bergegas mencari makan ke tempat biasa itu lokasi nya di alun-alun kota Arga makmur setelah itu kami langsung pulang ke lokasi setelah kami sudah di kamar tiba-tiba ada salah satu teman saya bilang air minum kita abis dan saya pun sebagai ketua kamar harus bertanggungjawab terhadap teman-teman kamar saya, saya langsung turu ke bawah untuk mengambil air segalon dan di sana saya sendiri mengkat air segalon untuk di bawa ke kamar.

Dan 2 minggu terakhir kami dalam satu kamar banyak yang sakit, saya sendiri juga sakit dalam 2 hari selama 2 hari saya izin tidak bisa mengikuti kegiatan rutinitas seperti biasanya selama saya sakit dalam 2 hari ini suara saya juga hilang suara saya hilang kurang lebih 1 minggu lebih dan dari sakit ini saya merasa sangat lelah karena bicara pun saya susah setelah itu malam nya saya dan teman saya Yuni pergi ke blk untuk mengambil obat karena teman saya Yuni ini ketularan juga dia juga sakit demam dalam beberapa hari setelah saya dan teman saya sudah mendingan pada malam keesokan harinya saya dan teman saya yuni Reika chika pergi ke blk untuk memperbaiki absen setelah kami tiba di blk di sana sudah banyak teman-teman yang mengantri untuk memperbaiki absensi setelah itu kami mengantri sampai jam 4 subuh di sana teman-teman saya masih Yuni, Reika chika, boni, dafta, sugan, dan turi setelah jamn4 subuh kami selesai memperbaiki absensi kami, kami langsung mengambil makan untuk sahur setelah selesai sahur kami langsung menuju ke masjid an-nadloh untuk melaksanakan sholat subuh dan mendengarkan kultum setelah selesai kami langsung kembali ke kamar karena sudah sangat mengantuk kami pun sangat terlelap

tidur sampai jam 10 pagi tapi di pagi hari itu kami libur untuk belajar mengaji karena pada pagi hari itu hujan deras.

Sebelum 2 hari kepulangan kami dari tempat lokasi pada malam itu kami berbuka puasa bersama ustadz sobar dan ustadz hari di mana lokasi tempat kami bukber itu di resto Rama agung sebelum kami berbuka puasa kami berfoto-foto terlebih dahulu setelah itu adzan magrib berkumandang waktunya kami melaksanakan berbuka puasa setelah selesai berbuka puasa kami dan ustadz sobar ustadz hari untuk berfoto-foto di Alun-alun kota Arga makmur setelah itu kami masih bergabung di alun-alun kota Arga makmur ini di mana di situ kami mencari tempat duduk dan memesan minum dan tidak terasa jam setengah 12 kami pun langsung bergegas pulang ke lokasi sesampai kami di lokasi kami langsung kembali ke kamar Masing-masing untuk melanjutkan istirahat.

Dan malam sebelum kami pulang dari lokasi, kami mengadakan perpisahan bersama-sama dengan para ustadz-ustadz di sana dengan di iringi dengan hadroh di mana di malam itu terasa senang sedih bercampur di malam hari itu dan kami pun mulai bersalam salaman kepada ustadz-ustadz dan ustadzah beserta bersama-sama teman-teman setelah itu kami melaksanakan berfoto-foto kepada ustadz dan teman-teman selesai dari perpisahan kami pada malam itu, saya sebagai ketua kamar dan dari ketua kamar lainnya kami di panggil ustadz untuk ke blk karena ada yang harus di bicarakan oleh salah satu ustadz kami di dalam rapat itu ustadz menjelaskan masalah nilai dan 1 jam telah berlalu kami sebagai ketua kamar langsung kembali ke

kamar masing-masing untuk menjelaskan kembali kepada teman-teman kemudian setelah selesai menjelaskan kami di perbolehkan untuk keluar mencari tempat duduk dan kami keluar ke tempat biasa yaitu ke alun-alun kota Arga Makmur dan di sana kami menghabiskan waktu kami dan malam terakhir kami di lokasi di mana di sana kami memesan minum seperti biasanya dan sambil melihat indah nya malam itu sambil melihat orang-orang bermain petasan waktu demi waktu berlalu jam menunjukkan pukul 12 malam kami pun bergegas langsung pulang ke tempat lokasi, setelah itu paginya kami bangun jam 4 subuh karena untuk bersiap- siap merapikan barang-barang kami setelah itu kami langsung mengantri untuk mandi pagi tapi ternyata semua itu sia-sia karena ada salah satu dari teman saya sedikit ada masalah dengan taman yang lain jadi di situ kami tidak jadi mandi pagi karena juga airnya sudah mati setelah itu kami langsung bersiap-siap untuk pulang, selama di perjalanan salah satu teman saya Yuni memberitahu saya karena ada dari salah satu anggota kami kecelakaan kami pun langsung bergegas dan berenti terlebih dahulu melihat salah satu teman dari kami yang kecelakaan itu sekitaran 20 menit kami langsung melanjutkan perjalanan kami setelah pertengahan jalan saya dan teman saya mengalami pecahan ban dan saya menunggu di pinggir jalan sendiri dan teman saya ini mencari bengkel untuk menempelkan ban motor kami setelah selesai teman saya langsung menjemput saya kemudian kami langsung melanjutkan perjalanan kami 2 jam kemudian tibalah kami di lokasi kami kembali ke kosan masing-masing.

Itulah sedikit kisah cerita yang saya bagikan dan semoga apa yang kita jalani itu adalah yang terbaik untuk kita kita harus banyak bersyukur terhadap apa yang sudah kita jalani itu adalah yang terbaik untuk kita dan kita harus banyak-banyak bersyukur kita tidak boleh mengeluh,menyerah dan putus asa kita harus berfikir positif untuk kedepannya teruslah belajar teruslah kuat menghadapi situasi dimanapun dan bagaimanapun harus kita jalani dengan baik dan ikhlas supaya suatu saat kita bisa memetik hasil yang luar biasa dan bisa kita rasakan hingga akhir hayat kita nanti Sekian terimakasih.



## **KISAH KASIH PERJALANAN MERAIH RIDHO SANG ILAHI**

Oleh : Dwi Bintang Pangestu

Pada suatu hari saya berada disalah satu pondok pesantren yang ada dikota argamakmur, tepatnya didekat gunung agung. Ketika hari pertama saya datang ke sana, saya sama sekali tidak mengenal siapapun dan selalu berfikir apakah saya akan mendapatkan teman atau tidak selama saya ini. Tepat pada malam hari, kami seluruhnya diarahkan untuk melakukan perkenalan satu persatu, agar tidak canggung ketika sudah disatukan dalam kamar nanti, baik laki-laki maupun perempuan. Setelah kami melakukan perkenalan kami pun bergegas kembali ke kamar masing-masing yang sudah ditentukan. Sebelumnya kami sempat kesulitan untuk mendapatkan kamar, karena banyaknya anak-anak santri dipondok pesantren tersebut. Waktu sudah menunjukkan pukul 22.00 WIB itu waktunya saya dan teman-teman untuk beristirahat karena kami akan bangun pada waktu subuh untuk melakukan sholat subuh berjama'ah. Tepat pada pukul 04:30 WIB saya terbangun dan saya pun bergegas untuk membangunkan teman-teman yang lain, setelah itu saya langsung mencuci muka kemudian menggosok gigi lalu mengambil wudhu dan langsung menunaika sholat subuh berjama'ah bersama ustad dan teman-teman yang lainnya.

Setelah melaksanakan sholat subuh kami pun tidak langsung tidur melainkan kami mendengarkan ceramah subuh yang disampaikan oleh ustad, tak terasa matahari pun telah terbit menunjukan waktu pagi telah tiba, saya dan teman-teman

bergegas kembali ke kamar dan bersiap-siap untuk mandi setelah itu kami langsung mencari sarapan pagi karena kami sudah sangat lapar. Setelah keliling mencari kami mendapatkan sarapan lontong gan gorengan dan lumayan bisa mengganjal perut kami, kami tidak makan ditempat melainkan kami membungkus dan makan dikantin beramai-ramai bersama yang lain, kami menggunakan alat makan yang dibawa dari rumah, dan kami mulai makan sambil bercerita agar lebih saling mengenal satu sama lain.

Setelah makan kami kembali ke kamar dan melanjutkan cerita yang terpotong ketika dikantin dan kami pun semakin akrab dan saling mengenal dengan erat, tak sadar kami sudah terlalu lama bercerita sampai kami lupa kalau barang-barang bawaan kami belum dibereskan, maka dari itu kami bercerita sambil membereskan barang-barang. Tak terasa ternyata kami kelelahan membereskan barang-barang dan kami memutuskan untuk beristirahat dan tidur siang karena kami sudah membuat rencana bahwa nanti sore kami akan mandi disungai.

Setelah beristirahat dan tidur siang kami sudah bersiap-siap untuk mandi disungai, saya dan teman-teman yang lain menikmati perjalanan sambil mengabadikan momen perjalanan, sesampainya kami di sungai, saya dan teman-teman tanpa berpikir panjang langsung melepaskan baju dan kami mulai mandi dan mencuci baju yang kami pakai kemarin agar nantinya tidak terlalu menumpuk di kamar, setelah selesai mencuci kami melanjutkan bermain dan berseru-seruan sesudahnya kami pun mulai bersiap untuk pulang, di perjalanan kami tidak lupa mencari makan untuk makan malam nanti.

Di tengah perjalananan kami tidak sengaja bertemu penjual sate padang yang berada tak jauh dengan sungai, kami pun langsung membelinya dan bergegas untuk kembali ke pondok karena ingin bersiap-siap untuk sholat magrib, setelah bersiap kami mulai pergi ke masjid dan sholat magrib berjama'ah, setelah itu kami kembali ke kamar untuk memakan makanan yang kami beli tadi, kamimakan bersama sambil bergurau dan bercerita satu sama lain kemudian kami beristirahat sejenak karena malam nanti ada acara pembukaan untuk memulai kegiatanselama kami berada dipondok pesantren, kami dikumpulan dan diberikan arahan sekaligus penjelasan dari para petugas, setelah kami mendapatka arahan kami kembali ke kamar masing-masing dan beranjak untuk beristirahat.

Tiba pada pagi hari kami sudah mendapatkan jadwal untuk bergotong royong, kami pun langsung mulai bergotong royong bersama-sama dengan yang lainnya. Ketika semua sampah sudah disatukan kami diajak oleh pengurus pesantren untuk menaikkan semua sampah ke mobil bak atau mobil kompong yang akan mengangkut sampah-sampah untuk dibawa ke tempat pembangan sampah, ketika di perjalanan menuju pembuangan sampah kami pun banyak ketemu hal baru di antaranya kami bertemu tempat pemakaman terakhir orang budha yang bisa disebut tempat pemakaman orang budha, kami pun bertanya pada pengurus pesantren, apakah tempat pemakaman itu sudah lama dan apakah masih ada orang budha yang memakamkan disitu, setelah kami bertanya seperti itu lalu pengurus menjelaskan kepada kami sepengetahuan pengurus saja dan setelah

mendengarkan penjelasan kami langsung berguyur untuk menurunkan sampah-sampah dari mobil kemudian setelah semua sampah sudah diturunkan kami pun kembali pulang kepondok. Setelah sampai dipondok kami melanjutkan aktivitas yang lain, kami membersihkan masjid yang ada dalam lingkungan pondok pesantren, mulai dari menyapu, mengepel, merapikan sajadah dan membersihkan debu yang ada di plafon-plafon masjid.

Setelah selesai bergotong royong kami pun kembali ke kamar dan berguyur untuk mandi karena kami selalu mengantri dan bergantian untuk ke kamar mandi jadi hal yang sering kami lakukan ketika sedang menunggu giliran yaitu bercerita hal-hal random sambil menghilangkan jenuh ketika sedang menunggu giliran mandi. Setelah saya dan teman-teman selesai mandi kami berkumpul didalam kamar dan saling bekerja sama untuk membersihkan kamar dan setelah itu kami beristirahat dan lagi lagi kami menceritakan hal-hal yang membuat kami tertawa terbahak-bahak sampai rasa lelah kami pun hilang. Tiba waktunya di hari pertama kami memulai kegiatan untuk belajar seperti mengaji, mengenal huruf dalam al-quran belajar membaca al-qur'an yang benar, dan masih banyak lagi yang kami pelajari, kami juga di bagi waktu belajarnya yaitu pada pagi hari, siang hari dan sore hari kami akan selalu belajar seperti itu sampai seterusnya selama kami di sana. Setelah itu kami juga dibagikan jadwal piket dan saya mendapatkan jadwal piket pada hari rabu, setelah jadwal piket dibagikan sebagian mahasiswa langsung melakukan piket dan sebagian mahasiswa yang sudah belajar kembali ke kamar masing-masing untuk istirahat dan kebetulan pada hari pertama

itu bertepatan dengan masknya bulan suci ramadhan dan puasa pertama juga, namun alaupun kami sedang berada didalam pondok pesantren, tugas kampus pun tetap ada sehingga saya bersama teman yang lainnya menyelesaikan tugas bersama-sama.

Setelah kami menyelesaikan aktivitas ada pagi hari dan kami juga sdah cukup untuk istirahatnya kami kembali lagi untuk melakukan kegiatan belajar mengaji kembali karena sudah tibawaktunya untuk jadwal pada siang harinya. Setelah selesai belajar mengaji pada siang hari kami kembali lagi ke kamar sembari menunggu waktu sore, Hari demi hari mulai berlalu dipertengahan bulan puasa kami pun ada instiatif untuk mengadakan buka bersama seluruh mahasiswa bersama parapengurus, para santri serta ustad dan ustadzah yang telah mengajarkan kami banyak Ilmu yang bermanfaat dan dan sangat berguna bagi kami. Keesokan harinya pada pagi hari kami mulai sibuk mempersiapkan untuk acara buka puasa bersama nanti, kami pun mulai bergegas untuk mencari bahan yang akan kami masak nanti, kami satu kelompok mulai mencari sayur-sayuran di pasar yang berada tak jauh dari pondok, setelah kami mendapatkan bahan-bahan untuk dimasak kami kembali ke rumah ustazah dan kami memulai memasak dan kami tidak lupa untuk bagi-bagi tugas dalam mengerjakan ini, ada yang memasak sayur dan gulai, ada yang membakar ikan dan ayam, ada yang memasak nasi, ada yang menyiapkan minumannya dan ada juga yang mempersiapkan alat-alat makannya.

Setelah semuanya sudah dipersiapkan, kami semuanya pun segera bersiap-siap untuk mandi karena waktunya sudah sangat

mepet, saya dan teman-teman tidak lupa sholat berjama'ah bersama dengan yang lain kemudian setelah selesai sholat berjama'ah kami pun memulai menyantap makanan dan minuman yang kami masak tadi walaupun sederhana tapi kebersamaannya yang perlu dihargai. Setelah kegiatan buka puasa bersama selesai kami langsung bekerja sama lagi untuk membersihkan piring, mencuci piring yang kotor dan membersihkan sampah-sampah yang berserakan dilantai, tidak lupa pula pada saat kami berbuka puasa bersama kami menyempatkan untuk berfoto bersama dan membuat video agar ada kenang-kenangan saat meninggalkan pondok pesantren nanti. Setelah semua pekerjaan telah selesai dan semua telah bersih, kami semua masuk ke kamar masing-masing dan bergegas langsung untuk beristirahat karena hari itu adalah hari yang sangat melelahkan namun menyenangkan bagi kami semua, hari pun terus berlalu kami pun juga tak lupa di undang oleh calon wakil bupati Kota Arga Makmur dan didatangkan oleh semua kelompok yang berada di sekitaran kota Arga Makmur.

Tibalah di waktu perpisahan kami pun mulai berkumpul di mesjid kami dan mulai berpamitan kepada pihak pondok pesantren, para ustad dan ustadzah yang telah mengajarkan kami banyak ilmu-ilmu keagamaan yang belum kami pahami sebelumnya, mengajarkan kebersamaan, dan masih banyak lagi pelajaran-pelajaran yang bisa kami ambil positifnya. Telah selesai kami menjalankan tugas kampus untuk KKN di pondok pesantren, disana kami pun mulai saling meminta maaf dan berpelukan satu sama lain dan tidak lupa kepada ustad dan

ustazah kami yang telah mengajarkan kami dengan sabar untuk menghadapi kami, kami pun mulai kembali lagi ke kamar dan mulai bersiap untuk membereskan barang-barang kami untuk pulang kerumah masing-masing dan tidak lupa saya dan teman teman sekamar juga meminta maaf satu sama lain jika banyak salah baik lisan maupun dalam perbuatan yang menyakiti hati dan menyinggung perasan satu sama lain.

Sebelum saya dan teman-teman yang lain berpisah, saya mengajak teman-teman sekamar saya untuk mengopi terlebih dahulu sebelum perpisahan besok dan kami pun mulai bercerita canda tawa dan pada akhirnya kembali lagi ke kamar dan paginya kami pun mulai beriringan untuk pulang bersama ke kota Bengkulu dan sampainya di kota Bengkulu tidak lupa kami mengambil barang kami dari truk yang kami sewa untuk membawa barang kami dan setelah semua barang sudah diambil, waktunya kami berpisah ditengah jalan untuk pulang kerumah masing-masing dan bertemu dengan orang tua kami masing-masing.

Dan walaupun kami semua telah berpisah tetapi kami tetapp tidak memutuskan tali silaturahmi kami dan kami tetap berkomunikasi dengan baik dan selalu membuat renna untk betemu kemali dlain waktu. itulah cerita kehidupan saya selama KKN dipondok pesantren An-Nahdloh bila ada salah baik kata atau perbuatn saya mohon maaf sebesar-sebesarannya.

“Bintang barat munculnya di petang, Bintang timur munculnya dipagi, Apabila umur kita panjang, Semoga ada waktu untuk kita ketemu lagi”

## **SIMANJA PENUH HARU**

*Oleh : Hanik Ikrami Dwi Maharani*

Perjalanan ini dilakukan selama 35 hari sejak tanggal 10 Maret 2023. Seorang anak yang sangaaat manja kepada kedua orang tuanya hendak berpergian ke Gunung Selam, Kota Arga Makmur Bengkulu Utara untuk melakukan pengabdian masyarakat. Disini seorang anak yang berusia 20 tahun hendak menggapai impiannya, anak yang sejak lahir dimanja dan disayangi penuh oleh kedua orang tuanya yang sangat baik, dimana apa yang diminta selalu diberikan. Terbesiat bahwa aku si anak manja itu yang ditinggalkan penuh haru untuk menggapai impiannya mencoba berani, mencoba untuk kuat, mencoba untuk mencoba segala yang belum pernah ia lakukan.

Perkenalkan namanya Hanik Ikrami Dwi Maharani seorang remaja, seorang putri yang manja dan kuat. Aku sedang menempuh pendidikan S1 disalah satu universitas dikota Bengkulu dengan jurusan ekonomi, iya jurusan yang mungkin di idam idamkan oleh banyak orang yang kata nya menyenangkan dan buat seseorang semangat untuk belajar, nyata nya tidak bagi seorang anak yang manja ini, ia berusaha kuat untuk tetap bertahan diatas omongan dan cacian yang ia terima dari orang orang sekitarnya. Aku adalah seorang anak yang aneh yang hobby mendaki gunung tetapi sikap introvert dan manja tidak bisa dihilangkan. Kadang teman teman kubertanya “gimana sih cara nya minta izin sama orang tua untuk naik gunung nik ?” jawaban nya simpel “ menabung dan berbohong” emang buruk bagi



pandangan teman teman ku, tapi kadang baik bagi ku karena itu salah satu cara agar kita ingin menggapai impian ya kayak gitu kan haha.

Kampus nan cantik dan hijau, 09 Maret 2023. Pagi ini ada pemberitahuan untuk semua peserta pengabdian masyarakat untuk berkumpul di masjid kampus karena ada arahan serta bimbingan dari Dosen dan segenap panitia. Teman ku bernama Anggun kami janji-janji untuk bertemu di depan masjid, kami pun bertemu dan duduk sembari mendengarkan arahan. Selesai arahan dan bimbingan kami pun pembagian kelompok dari aku mnedapat kelompok 1, akupun betemu lagi dengan teman teman ku dari kelas lain sebanyak 4 orang, mereka ini lah yang nanti akan menjadi suka duka haru selama 35 hari kedepan bersama mereka. Kami pun berlima berkumpul untuk merencanakan kepergian esok hari, kami banyak cerita, banyak ngobrol, banyak ngemil juga. Pada akhir yang sore hari tiba kami masing masing pulang untuk mempersiapkan barang-barang dan kebutuhan untuk esok hari dibawa.

Pagi yang cerah dari sinar matahari, 10 Maret 2023. Perkenalkan teman-teman ku, Lola, Wulan, Alpina, dan Yovita. Kami ber lima sudah siap dimobil berserta barang barang dan pak sopir. 2 jam sebelum keberangkatan tepatnya sekitar jam 07.00 wib kedua orang tua ku menelfon untuk memastikan bahawa anak yang manja ini sudah siap untuk meninggalkan kota ini, aku adalah anak yang ngekos sejak masuk kuliah orang tua ku jauh maka dari ikut mereka tidak bisa mengantar anak manja dan imut nya ini. Mereka hanya berpesan “kalo nanti gak betah bilang, kalo ada

apa-apa bilang, kalo sakit langsung beli obat dan bilang ke yang lain jangan diam aja, yang paling aku suka orang tua ku bilang, kalo kurang uang bilang hehe”. Perjalanan ditempuh selama 3 jam, disini kami sangat asik, beryanyi dengan spiker yang besar dan lagu-lagu galau yang diputar, ngemil makanan yang kami bawa dari lokasi masing-masing, hingga akhir yang masing-masing dari kami terlelep untuk tidur. Pukul 13.00 wib kami pun sampai di tempat tujuan, menurunkan barang, memilih kamar, makan siang, beres-beres. Itulah yang kami lakukan seusai sampai dilokasi.

Gunung Selam, pagi yang cerah, seluruh mahasiswa berkumpul di masjid untuk nenerima arahan dari panitia dan pembagian kelompok lagi dipecah menjadi 10 kelompok, sikat cerita aku dan lola mendapat kelompok 6, dan 3 teman ku yang lain beda-beda kelompok. Hari demi hari pun berlalu sianak manja ini bertemu dengan teman teman yang lucu, heboh dan lugu yang ternyata sama-sama anak manja juga. Seiring waktu pun kami saling paham kami sering bertukar pikiran tentang gimana bisa bertahan selama 35 hari ini.

Kamar 01 yang terdiri dari 12 anak perempuan yang salah satu nya ada aku, lola, dan alpina yaaa kami mendapat satu kamar sedangkan 2 teman ku yang lain beda kamar, kegiatan kami selayaknya pengabdian masyarakat, membersihkan masjid bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Suatu hari kami kesulitan mandi dikarenakan banyaknya antrian mandi, akhir nya aku dan kedua teman ku pergi keluar gang untuk mencari rumah untuk menumpang mandi. Akhirnya kami bertemu bapak, ibu dan adek ziko mereka sangat baik, sering memberika kami makanan

untuk dibawa ke kamar, kami pun mencuci dan menjemur pakaian disana.

Suatu sore dibulan ramadhan, iya aku pengabdian masyarakat saat bulan puasa dimana semua diuji terutama rindu dengan orang tua, disuatu subuh yang dingin kami hanya bisa menangis satu kamar dengan perasaan haru akan rindu sahur bersama kedua orang tua, ada yang ditelepon ada yang di video call dengan orang tua nya, semua tumbuh. 12 anak manja mencoba kuat dan mencoba memahami keadaan yang belum pernah dilalui ini.

Hari-hari berlalu semua yang haru kini mulai terbiasa dan mulai tertawa lagi, kami mulai memahami dan mengerti atas keadaan yang akan kami capai sampai akhir. 15 hari sebelum kepulangan kami, banyak kegiatan yang kami lakukan selama setengah waktu kami disini. Belajar mengaji, menyaksinkan penampilan hadraoh, sholawatan, buka bersama. Sangat asik bukan.

Suatu hari mendekati kepulangan kami, seluruh kelompok pengabdian masyarakat diajak untuk memenuhi undangan buka bersama disalah satu rumah mantan Bupati Bengkulu Utara, kami dibeli jamuan yang luar biasa enak, ayam goreng, sambal terasi, es timun dan masih banyak cemilan lainnya. Kami mendengarkan tausiah dan ngobrol sambil berkenalan dengan yang lainnya. Kami pergi pulang diantar dan dijemput menggunakan mobil panitia, sepulang buka bersama sekitar jam 10 malam kami nongkorng dulu diwarung depan gang rumah kami menginap, disana kami bertemuk ibu, bapak dan adek ziko. Mereka adalah

orang baik yang menerima kami dengan kasih sayang. Kami bertiga menyebutnya “ibu dan bapak angkat”. Semoga sampai hari ini mereka baik baik aja.

Akhir kisah, hari kepulangan kami pun tiba, dengan raut muka yang sangaaaaaatt bahagia kami pun berkemas, merapikan dan membersihkan kamar yang akan kami tinggalkan ini. Satu persatu temen teman dijemput dengan keluarganya dengan beragam koper berwarna warni begitupun juga aku, yang hanya membedakan aku dijemput dengan teman dekat ku bernama yoga, ia sangat baik sekali. Bergegas kami meninggalkan tempat pengabdian masyarakat dengan berpamitan dengan warga sekitar, haru dan tangis pun tumpah, yang kami pikirkan entah kapan kami bisa kesini lagi dengan jarak yang cukup jauh itu.

Diperjalanan pulang aku pun mengobrol dengan teman dekat ku, ada rencana untuk mengunjungi sekre pengabdian masyarakat teman ku di bagian selatan Kota Bengkulu, 5 jam perjalanan agar aku bisa bertemu teman ku yang sering disebut “bestie” namanya Nafiatun dia sangat cantik dan baik, kami dipisahkan selama pengabdian masyarakat ini. Sungguh kangen kan hehehe.

Untuk orang tua ku thanks for the time, terimakasih atas bimbingan dan motivasinya agar anak yang manja ini dapat menyelesaikan impiannya. Untuk temen temen yang terlibat dan sering dibebani dan di repoti oleh anak manja ini gak ada yang perlu di ucap selain terima kasih.

## **SETIAP WAKTU YANG BERMAKNA**

Oleh: Muhammad Hidayat

Pada beberapa hari yang lalu kami mahasiswa/i Universitas Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu mengadakan kuliah kerja nyata (KKN). Saya KKN di Gunung Agung Arga Makmur Bengkulu Utara tepat dimana saya dapat belajar banyak hal yang membuat setiap detik hari-hari ku sangat bermakna. Di hari pertama datang ke sana saya bingung dan hanya diam saja karena banyaknya orang baru, tetapi ada 1-3 orang yang sudah kenal sebelumnya, setelah tibanya disana kami langsung membagi kamar tidur tempat istirahat dan meletakkan barang-barang bawaan yang sudah di persiapan sebelumnya, karena tidak sedikit yang KKN di gunung Agung agak sedikit susah untuk membagi kamar tidur tetapi alhamdulillah setelah membagi kamar saya dan yang lain mendapatkan kamar meskipun lama mendapatkannya, kami pun mulai berkenalan satu sama lain, sesudah di kamar kami pun membersihkan kamar tersebut dan meletakkan barang-barang yang sudah di bawah sebelum untuk di susun agar rapi sesudah membersihkan kamar dan meletakkan barang-barang. hari sudah sore saya dan teman-teman kamar pergi mandi ke sungai, dan sesudah mandi kami pun kembali ke kamar untuk bersiap melaksanakan sholat ashar. pada malam nya ada pihak kampus untuk menyerahkan kami di pondok pesantren an nadhloh dan sesudah penyerahan kami pun kembali ke kamar masing-masing untuk beristirahat karna subuh nya kami mau bangun sahur untuk berpuasa di bulan Ramadhan.

Keesokan harinya kami bangun untuk bersiap-siap untuk makan sahur bersama dan sesudah sahur kami pun sholat subuh berjamaah dan mendengarkan kultum, tadarusan kuliah pagi. setelahnya kami berbagi tugas untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren an nadhloh, tidak memandang perempuan maupun laki-laki semuanya ikut serta dalam gotong royong, ada yang membersihkan halaman masjid, kamar mandi ruangan lainnya. setelah itu kami bersiap-siap untuk mandi dan istirahat Setelah itu kami melaksanakan belajar ngaji di masjid sampai sholat dzuhur Kegiatan kami pun rutin seperti itu setiap harinya.

Setelah tiba adzan dzuhur kami pun menunaikan ibadah sholat dzuhur setelah sholat dzuhur kami pun beristirahat dan sembari menunggu waktu tadarusan, setelah selesai tadarusan kami melakukan solat asar lalu kami mengaji sampai jam 5 setelah kami belajar ngaji kami pun pergi mandi untuk bersiap siap untuk melakukan sholat magrib berjamaah dan di lanjutkan berbuka puasa bersama, kami berkumpul dan bercerita bersama sampai memasuki waktu sholat isya tarawih dan tadarusan. Disetiap malam jumat kami melakukan ngaji bersama sekaligus ada penampilan hadroh.

Setelah beberapa hari berlalu di pertengahan bulan puasa kami pun ada melaksanakan buka bersama ustadz yang mengajarkan kami mengaji, setelah kami sudah mengaji kami pun bergegas untuk pergi berbuka bersama dan foto. Dan sesudah berbuka puasa kami pun melaksanakan sholat berjamaah dan pulang ke pondok pesantren untuk beristirahat.

Di setiap kamar kami memiliki kamar khusus untuk laki-laki ada yang beranggota 12 dan ada yang berjumlah 25 orang berbagai kegiatan yang kami lakukan di kamar tersebut yaitu bernyanyi bersama melakukan tadarusan dan banyak hal yang lainnya yang kami lakukan bersama-sama di dalam kamar tersebut. Pada suatu hari kami diundang oleh calon Wakil Bupati untuk melakukan buka bersama di rumah bapak tersebut. Kemudian setelah beberapa hari tibalah dihari terakhir tempat dimana kami belajar banyak hal. Sebelum kami meninggalkan pondok pesantren kami pun membersihkan lingkungan sekitar pondok pesantren An-Nadhloh agar kembali bersih seperti sebelum kami sampai setelah sudah membersihkan lingkungan pondok pesantren kami pun berpamitan dan mengucapkan Terima kasih kepada pihak pondok pesantren an nadhloh sudah mau menerima dan mengajarkan kami tentang banyak hal seperti melakukan sholat 5 waktu, rutin bertadarus, menambah wawasan dalam hal menuntut ilmu agama dan menambah pengetahuan serta pengalaman yang luar biasa dan masih banyak lagi yang membuat disetiap waktu yang saya miliki sangat bermakna.

Itulah cerita saya mengenai setiap waktu yang bermakna, semoga ada pembelajaran yang didapat dari cerita tersebut, terimakasih untuk kalian yang telah menyempatkan waktunya untuk membaca cerita ini.

## **SELAMA DI PESANTREN**

Oleh : Fauzi Wibowo Achmad

### **Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Fauzi Wibowo Achmad, adalah nama yang diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada ku, inilah kisah ku. Bukan cerita tentang kehidupan ku, tetapi sepinggal kisah ku yang penuh kesan dan pelajaran selama aku menjadi santri disebuah pondok pesantren.

Disuatu pagi hari yang sangat cerah aku terbangun dari tidur ku dan matahari yang terbit dengan sangat indah memaksa tubuh ku untuk bergegas memulai aktifitas dihari itu. Dimana itu adalah hari keberangkatan ku menuju tempat yang belum pernah aku datangi, hati ku merasa dihari itulah awal kesedihan ku tetapi pikiran ku berkata jika itu semua demi ilmu untuk bekal dimasa depan ku. Dihari itu aku berangkat dengan penuh keraguan dan semangat yang perlahan mulai hilang, setelah melewati perjalanan yang penuh dengan rintangan sampailah aku disebuah tempat yang mengajarkan tentang ilmu dan kebaikan dalam beragama, kita menyebutnya pondok pesantren. Aku tidak melihat orang yang sebelumnya aku kenal, aku hanya berteduh sendirian dengan pikiran yang penuh dengan keresahan. Tidak lama kemudian, ada salah satu dari mereka semua yang berteriak menyebut nama ku, ternyata diantara mereka ada satu orang yang sebelumnya aku kenal, disaat itulah keresahan ku mulai hilang perlahan dan aku merasa sedikit senang karena ada orang yang aku kenal, setelah itu kami berbincang dengan penuh candaan sampai ada satu



orang lagi yang menghampiri kami dan berkenalan dengan kami. Dan mereka berdua adalah teman pertama ku ditempat itu.

Disore hari ada pembagian kamar untuk tempat kami tidur, setelah aku mendapatkan tempat tidur aku bergegas untuk beristirahat berasan teman-teman ku, aku melepas semua kelelahan selama diperjalanan. Tetapi karena suhunya lumayan panas aku jadi susah untuk tidur dan aku memutuskan untuk duduk didepan kamar dan berkenalan dengan banyak teman. Disitulah aku pertama kali merasakan suasana dipesantren itu, belum ada satu malam aku sudah merasa bosan, niat untuk pulang selalu mengganggu ku, rasa resah selalu hadir difikiran ku. Tetapi semua sudah berlalu dan tugas ku hanya menerima dengan ikhlas demi untuk mendapatkan ilmu. Dimalam hari itulah aku mulai merasa dekat dengan teman-teman satu kamar ku hingga kami bercerita dan becanda seakan kami sudah saling mengenal lama. Dan dimalam itu aku ingin cepat tidur untuk melepas semua lelah dan resah ku agar ketika aku terbangun aku merasa semua baik-baik saja, tetapi karena semua teman-teman ku belum tidur akupun susah untuk tidur sehingga aku begadang dimalam itu.

Seiring berjalannya waktu aku mulai mencoba untuk menerima keadaan, beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru, semua aku lakukan dengan penuh keterpaksaan. Tetapi setelah aku mengenal banyak orang dan aku mendapat banyak teman akupun mulai merasa sedikit nyaman ditempat itu, hingga kegiatan demi kegiatan aku lakukan dengan penuh keikhlasan dan dengan niat menuntut ilmu untuk masa depan, tetapi karena

fasilitas yang kurang selalu membuat ku ingin cepat pulang. Ketika tidur aku hanya merasa kepanasan tanpa ada angin sejuk yang dapat menyegarkan badan, disaat makan aku harus menunggu antrian yang cukup panjang, namun dari kesederhanaan tempat itu aku mulai menyadari jika ingin mendapat kenikmatan di akhirat kita harus merasakan susah di dunia.

Aku banyak menemukan teman dipesantren itu, semua orang yang satu kamar dengan ku telah menjadi teman ku dan kami selalu bercerita tentang kehidupan masing-masing sehingga kami mulai semakin dekat dan saling mengenal satu sama lain. Mereka semua baik dan suka bercanda, hal pertama yang membuat ku merasa nyaman ditempat itu adalah mereka teman-teman satu kamar ku, meskipun setelah pergi dari pesantren itu kami tidak saling bertemu tetapi nama mereka akan selalu aku ingat dalam pikiran ku dan tersimpan dalam kenangan ku.

Ketika memasuki bulan Ramadhan, dihari pertama saat puasa aku merasa sedih karena mengawali puasa tidak dengan orang tua, aku merasa ada yang berbeda disaat makan sahur dengan orang baru dan suasana baru tetapi aku tetap bersyukur karena aku masih diberi kesempatan untuk berpuasa dan menikmati bulan penuh berkah meskipun jauh dari orang tua dan keluarga. Tetapi beriring berjalannya waktu teman-teman ku sudah menjadi seperti keluarga, meskipun mereka hanyalah orang baru tetapi merekalah yang selalu bersama ku saat itu. Tidak hanya itu, pesantren itupun sudah seperti rumah ku yang selalu menunggu kepulangan ku, tempat ku untuk makan dan tidur,

tempat yang menunggu ku pulang saat aku pergi, tempat untuk aku istirahat disaat aku merasa lelah.

Dibulan yang penuh berkah pesantren itu mengadakan kegiatan untuk kami yaitu mengaji, setiap hari kami selalu mengaji pada pagi dan sore hari agar kami semua bisa mendapat berkah dibulan Ramadhan. Tidak hanya mengaji, tetapi kami juga diberi ilmu serta pengetahuan yang mendalam dari ustadz dan ustadzah tentang agama agar kami tidak merasa sia-sia berada dipesantren itu. Kamipun juga diperintahkan untuk melaksanakan sholat wajib lima waktu dan dan sholat terawih, setelah sholat terawih kami tidak langsung tidur tetapi kami menyimak tadarus atau pembacaan Al Qur'an dari ustadz dipesantren tersebut.

Setelah beberapa hari puasa kami satu pesantren diajak buka bersama dirumah Bapak Imron Rosyadi, kami berangkat ke rumah bapak Imron secara bersam-sama, ada yang naik mobil dan ada yang naik motor. Setelah sampai rumah bapak Imron kami foto-foto terlebih dahulu untuk kenang-kenangan sambil menunggu azan magrib, setelah azan magrib kamipun langsung minum untuk membatalkan puasa, setelah itu kami sholat berjamaah dilanjutkan buka bersama. Selesai makan, banyak teman-teman yang langsung pulang dan ada yang masih disitu, akupun masih disitu karena ada acara bersama Habib Abdulrahman, L.C. Setelah selesai kamipun disuruh kembali ke pesantren dan tidur.

Tidak hanya itu, kami juga diundang oleh Bapak Bupati Bengkulu Utara yaitu Bapak Mi'an untuk buka puasa bersama disuatu tempat, disana kami juga berfoto terlebih dahulu untuk

kenang-kenangan, disana sangat menyenangkan karena makanan yang dihidangkan sangat banyak dan lezat, kami menyebutnya perbaikan gizi. Setelah pulang dari acara buka puasa bersama tersebut, kami singgah sebentar disuatu tempat sambil memesan minuman, disana kami menikmati waktu diluar pesantren sampai larut malam. Setelah itu kami pulang dan kembali ke kamar untuk beristirahat.

Dipertengahan bulan Ramadhan datanglah seseorang yang sangat dimuliakan, yaitu Habib Abdulrahman, L.C keturunan langsung dari nabi besar kita nabi Muhammad SAW, tidak hanya datang tetapi Habib juga memberikan banyak ilmu kepada kami semua yang berada dipesantren itu, kami sangat senang sekaligus bangga bisa bertemu dengan Habib yang merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW. Meskipun tidak begitu lama dipesantren tersebut tetapi Habib banyak memberikan kami ilmu dan pengetahuan, disetiap fajar sehabis sholat subuh kami selalu mendapatkan materi dari Habib, sangatlah bermanfaat materi yang Habib berikan sehingga menambah pengetahuan ku tentang agama Islam.

Pepatah pernah mengatakan "tak kenal maka tak sayang" dan itu kenyataannya memang benar, yang semua berawal dari keraguan dan keresahan sekarang menjadi pelajaran dengan penuh pengalaman dan pengetahuan yang membuat aku merasa nyaman. Rasa duka pasti selalu ada dimanapun kita berada, tetapi rasa duka yang aku dapatkan dipesantren itu tidak menjadi halangan untuk aku semangat belajar, karena teman-teman serta ustadz dan ustadzah selalu menjadi motivasi untuk aku terus

belajar agar bisa menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Mereka menjadi pelampiasan ku disaat aku merasa rindu kepada orang tua ku, dan mereka adalah tempat bercerita ku disaat ada masalah yang terpendam dalam diriku. Disaat semua akan selesai dan kami semua akan berpisah dan pergi dari pesantren itu rasanya sangat berat, meskipun aku merindukan suana rumah tetapi aku merasa berat meninggalkan tempat itu dan teman-teman ku disana, namun semua itu harus aku jalani dengan ikhlas dan besar hati.

Pada suatu malam, ada acara yang mendatangkan kesedihan yaitu acara perpisahan. Saat itu adalah malam terakhir aku bersama teman-teman ku berada dipesantren itu, sungguh tidak aku sangka semua akan menyedihkan ini, dimana yang pada awal aku datang ditempat itu aku sudah merasa tidak nyaman dan ingin cepat pulang tetapi disaat hari terakhir untuk pulang aku merasa sangat kehilangan. Karena semua teman tidur, teman makan, teman bercerita, teman berkumpul, teman bercanda, teman sehari-hari saat aku dipesantren akan berpisah dengan ku dan mungkin sangatlah susah untuk bertemu kembali, bahkan bisa saja kami tidak saling mengenal lagi seperti sebelum kami bertemu, dan itu semua yang aku sedihkan. Dimalam perpisahan itu aku juga merasa senang karna keesokan harinya aku bisa kembali ke rumah dan bertemu dengan keluarga ku. Aku percaya disetiap pertemuan pasti akan ada perpisahan, semoga semua ilmu dan pengalaman dipesantren bisa bermanfaat untuk bekal dimasa depan.

Banyak kesan dan pelajaran yang aku dapatkan selama dipesantren, disitu aku mengenal banyak sekali teman pria maupun wanita yang sebelumnya belum aku kenal, aku juga mengenal ustadz dan ustadzah yang baik hati dan banyak memberi ilmu untuk kami, bahkan aku sangat senang bisa bertemu dengan seorang Habib yang merupakan keturunan dari Nabi Muhammad SAW yaitu Habib Abdulrahman, L.C. Disana sangatlah menyenangkan meskipun diawal sangat menyedihkan, banyak kenangan dan pengalaman serta ilmu yang aku dapatkan dipesantren itu. Untuk ustadz, ustadzah, serta teman-teman ku, selamat tinggal dan sampai berjumpa kembali, semoga kita bertemu lagi dalam keadaan sudah menjadi yang lebih baik.

Terimakasih kepada Habib Abdulrahman, L.C, Ustadz dan ustadzah yang sudah memberikan kami ilmu dan sudah mengajarkan kami untuk menjadi manusia yang lebih baik di dunia maupun di akhirat, semoga ilmu dari kalian sangat bermanfaat untuk kami. Untuk teman-teman ku semoga kita semua bisa menjadi orang sukses di dunia maupun di akhirat, dan semoga kita bisa menjadi kebanggaan orang tua dan orang di sekitar kita. Semoga pesantren itu menjadi pondok pesantren yang bisa menghasilkan banyak alumni yang berbakat, dan semoga menjadi pondok pesantren terfavorit. Selamat tinggal Pondok Pesantren Al Nadloh.

Hanya itulah sepenggal kalimat yang bisa aku ceritakan, selebihnya akan aku ingat dalam hati dan pikiran. Bagiku semua sangatlah menyenangkan, indah untuk dikenang tapi tidak untuk diulang.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

## **SEPERCIK CERITA DI DESA GUNUNG AGUNG**

Oleh : Chika Vitiya Lestari

Hari ini kami akan berangkat ke Desa Gunung Agung. Perjalanan kami kesana selama beberapa jam. Pemandang di desa itu sangat indah. Banyak anak-anak remaja yang duduk disa sambil menikmati pemandangan disana. Disana banyak sekali wisata alam yang sangat memukau seperti air terjun di desa kemumu sungguh indah ciptaan tuhan. Setelah menikmati perjalanan akhirnya kami sampai di Desa Gunung Agung. Barang kami masih ada di masjid. Sebelum menunggu pembagian masjid, saya istirahat sebentar. Setelah pembagian kamar, kami membereskan barang-barang kami. Kedatangan kami disambut warga disana, Bahkan makan siang sudah disediakan sama warga disana. Kami menikmati makan siang disana .

Waktu magrib pun tiba kami langsung ke masjid. Selesai solat kami mendengarkan ceramah dari ustadz. Pengalaman pertama yang aku dapatkan di disini adalah pencerahan agama. Disini aku mendapat pembelajaran mengenal agama. Disini saya bisa belajar menjadi lebih baik. Esok pagi kami melakukan kebersihan masjid kami beres-beres masjid mulai dari menyapu, mengepel, mengelap barang berdebu di masjid, membersihkan ambal, menyapu halaman di masjid, dan membuang sampah. Selesai membersihkan masjid kami pun istirahat sejenak.

Malam Kami berkumpul di depan masjid. Para santri juga ikut berkumpul. Sebelum memulai acara kami melakukan tadarusan terlebih dahulu. Selesai melakukan tadarusan kami memulai acara.

Kami disambut kepala desa disana, dan para warga disana. Selesai acara kami kembali ke asrama.

Pagi hari yang cerah ini kami ada tes mengaji, Kami tes dihadapan ustadz dan ustadzah disana. Saya cukup gemetar dan gugup. Karena kami harus di tes secara akademik mengaji. Selesai tes mengaji besok pagi kami diumumkan untuk selalu datang kegiatan mengaji di masjid. Sudah banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan karena kami disini benar-benar dibimbing Agamanya.

Setiap hari Jumat kami selalu melakukan kegiatan kebersihan bersama. Mulai dari memberikan kamar asrama, menyapu halaman, membersihkan masjid, dan membuang sampah-sampah. Disekitar asrama dan masjid sangat bersih, enak dipandang, dan cukup mencuci mata bila melihat bersihnya asrama dan masjid. Ada pengalaman menurut saya cukup tidak mengenakan kami disana kekurangan air, bahkan kami sudah sering kehilangan barang-barang kami. Saya harus tetap hati-hati disana soalnya banyak sekali teman-teman ku yang kehilangan barang mereka.

Kegiatan kami disini hanya di isi dengan kegiatan keagamaan, mulai dari mengaji, hampalan surah pendek, dan tadarusan, hadro, sholawatan, solat, dan kultum pagi. Setiap hari hanya kegiatan agama yang kami lakukan. Esok pagi selesai mengaji kami diajak ustadzah bukber bersama. Kami sangat senang sekali diajak sama ustazah buka bersama kami membeli bahan-bahan buat bukber. Mulai dari sayuran dan bahan-bahan lainnya. Kami disana membatu ustadzah memasak. Kami



memasak lauk pauk untuk bukber nanti. Magrib pun tiba kami memakan takjil bersama. Selesai makan takjil kami sholat magrib bersama. Selesai sholat kami makan bersama. Kebersamaan kami adalah pengalaman terindah yang saya rasakan. Selesai sholat magrib kami pulang ke asrama. Saya istirahat sejenak di asrama bersama teman-temanku. Setelah selesai sholat magrib kami sholat tarawih. Kami mendengarkan tadarusan dan ceramah agama.

Beberapa hari kami disini kami diajak bukber di rumah mantan bapak bupati Arga Makmur. Kami senang sekali diajak disana. Kami disambut keluarga mantan bapak bupati. Semua orang memakai pakaian berwarna hitam. Sebelum memulai acara kami berfoto bersama ustadz dan ustadzah. Selesai berfoto kami masuk ke rumah mantan bupati. Acara telah dimulai kami buka bersama, kami mengantri makanan. Kami kekenyangan karena terlalu banyak makan. Selesai makan kami sholat tarawih.

Selesai sholat tarawih dilanjutkan dengan acara. Kami makan bersama, selesai makan kami tadarusan, hadro, dan sholawat. Kami mendengar suara merdu dari ustadz. Mendengarkan sholawat indah, kami menikmati acara tersebut. Kami merekam momen kami disana. Kami kekenyangan karena terlalu banyak makan. Selesai makan kami sholat tarawih.

Beberapa waktu kemudian diajak bukber. Kami diwajibkan datang disana Karena besok panitia disana tidak menyediakan makanan disana. Tadinya saya tidak mau ikut karena makanan tidak disediakan sama panitia jadi aku terpaksa ikut bukber. Kami berangkat diantar ustadz disana. Disana ramai sekali anak-anak santri. Sebelum dimulai kami berfoto bersama dulu. Kami

mengambil takjil, sambil menunggu bedug tiba kami mengobrol sejenak. Magrib pun tiba kami langsung menikmati takjil yang disediakan. Takjilnya beragam ada kue brownies, risol, bolu, goreng, dan tidak lupa sama cendol. Rasanya sangat enak sekali. Selesai makan, kami solat magrib dulu. Usai solat magrib kami langsung mengantri makanan. Wah makan kenyang hari ini, kami makan dengan lahap. Lauk pauk disana beragama ada sate, ada rendang daging, gulai nangka, dan sayur sop. Rasanya sangat nikmat sekali. Kami tidak langsung pulang ke asrama kami langsung kabur ke alun-alun disana. Emang cocok tempat disana buat nongkrong. Selain udaranya segar, dan jajanan disana menggugah selera. Saya dan teman-teman duduk disana kami memesan semangkok pop mie dan es jeruk. Kami menikmati malam ini sambil di iringi musik. Disana teman-temanku bernyanyi diatas panggung. Alunan melodi dan suaranya yang merdu. Teman-teman yang lain bertepuk tangan ketika mendengar suara merdu temanku. Pukul 10 malam kami pulang ke ketika pulang di asrama kami ada pengumuman bahwa kami besok tes mengaji dan surah pendek. Besok akan menjadi hari yang menengangkan bagi kami. Karena besok pengambil nilai ujian.

Sekian waktu kemudian kami tes mengaji. Esok hari pun tiba dimana hari ini kami akan tes mengaji dihadapan ustadz dan ustadzah. Antrian cukup panjang sebelum tes saya mengaji dan menghafal surah pendek. Kini tiba giliran ku untuk mengaji, sebelum mengaji saya ditanya ustadz siap atau tidaknya aku mengaji. Saya mengangguk, dan bersiap untuk mengaji. Jantung

saya berdetak kencang karena saya sedikit gerogi. Selesai mengaji, saya keluar dari ruangan.

Malam besok adalah malam terakhir saya berada di desa ini. Kami berkumpul sejenak di masjid. Ustadz dan ustadzah mengucapkan salam perpisahan kepada kami. Kami menangis karena akan berpisah dengan ustadz dan ustadzah. Ustadzah berpesan kepada kami dimana pun berada tetap ingat ilmu yang diberikan, terapkan, jangan dilupakan. Kami akan selalu mengingat pesan dari ustadzah.

Malam terakhir pun tiba dimana malam perpisahan kami tiba. Teman-teman asrama mengucapkan malam perpisahan kepada saya. Kami menangis dan berpelukan satu sama lain. Malam ini perpisahan kami di iringi dengan tangisan. Ustadz dan ustadzah menangis karena kami harus meninggalkan desa ini. Acara pelepasan pengabdian masyarakat pun tiba. Dimulai dari sholawat, dan hadro. Kami menikmati malam terakhir kami. Air mata kami menetes tak tertahankan. Sebelum pulang ke asrama kami memberikan kenang-kenangan. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada ustadz dan ustadzah karena memberi pengalaman yang sangat berharga bagi kami. Malam ini kami packing barang persiapan untuk pulang ke Bengkulu. Kami membersihkan asrama, dan membuang sampah. Kami malam ini sibuk memesan travel.

Hari terakhir ini hari dimana kami harus pulang meninggalkan Desa Gunung Agung. Sebelum pulang kami mengucapkan salam perpisahan kepada warga disini. Kami mengucapkan banyak terima kasih karena mau menerima kami di desa kami. Kami

melambaikan tangan kepada warga disana. Saya melangkahkan kaki ke mobil karena saya harus meninggalkan desa ini. Pengalaman disana tidak akan saya lupakan. Sungguh pengalaman berharga bagi saya. Pengalaman menyenangkan, ada suka suka, dan diajarkan banyak tentang keagamaan.

## **FULL STORY RAMADHAN PONDOK PESANTREN**

Oleh: Adi Nugroho

Hallo Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu semuanya, sebelum membaca kisah ini alangkah baiknya seduh kopi atau teh terlebih dahulu karena saya tahu kemungkinan ini bakal bikin bosan, tetapi bakal tetap seru, Sebelumnya perkenalkan saya Adi Nugroho salah satu peserta dalam kegiatan selama bulan suci Ramadhan ini, disini saya akan menceritakan atau pengalaman pada perjalanan saya sebagai peserta penuntut ilmu di pesantren, selamat membaca.

Baiklah cerita ini dimulai dengan persiapan yang harus matang sehingga dapat menjalankan setiap kegiatan ini dengan baik, pertama saya mengurus surat atau berkas-berkas untuk peserta, kemudian beberapa hari kedepan saat jadwal keberangkatan sudah dekat saya mempersiapkan barang-barang dari rumah untuk di bawa ke pondok pesantren, kemudian besoknya saat nya kami berangkat ke tempat pondok pesantren kami yang telah di tetapkan kelompoknya, kelompok kami dapat pergi ke pondok pesantren Daerah Gunung Agung Bengkulu Utara, saya dan teman-teman saya pergi naik motor, serta barang-barang kami dimobil pickup yang kami sewa, dengan jalan yang lumayan banyak berlobang,

Setelah itu kami sampai di pondok pesantren tersebut, pada hari pertama saya lihat pondok pesantren ini belum terlihat seperti pondok pesantren karena masih tergolong pesantren baru didirikan dan belum mempunyai siswa-siswi namun angkatan

kami adalah yang ke II di pondok pesantren ini, di hari pertama ini saya dan teman-teman saya mempersiapkan berkas-berkas yang di perlukan selama kegiatan di pondok pesantren ini, setelah itu kami menurunkan barang-barang kemudian kami mendengarkan arahan dari pengurus pondok pesantren tersebut namun di sore hari kami mempersiapkan barang-barang dan mencari kamar yang telah di tentukan, namun di antara kamar-kamar kelompok lain, kamar kelompok saya yang paling banyak orangnya berjumlah 25 laki-laki, kamar perempuan dan laki-laki berbeda dan jarak antara kamar juga lumayan jauh.

Setelah itu saya dan kelompok saya menuju ke kamar yang telah ditentukan dan kami Menyusun barang-barang kami dengan rapi, setelah melewati gerbang pesantren suasana tidak ada yang istimewa dan tidak terlalu banyak aktivitas di lingkungan pesantren ini merupakan suatu hal yang wajar karena Pondok Pesantren tersebut merupakan sebuah pondok pesantren yang baru saja diresmikan dan murid-murid belum terlalu banyak dan belum banyak orang yang tahu tentang pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren tersebut kedepannya akan menjadi rumah sementara Yang akan saya tempati bersama dengan kurang lebih 215 mahasiswa lainnya.

Alamat lengkap Pondok Pesantren Anadloh ini beralamat di Jl. Dr A K Gani, Dusun 01 Gunung Agung Kecamatan Arga Makmur. Pondok pesantren ini juga merupakan sebuah yayasan yang langsung Berada di bawah naungan NU (Nahdatul Ulama) dimana mayoritas orang-orang yang mengelola berasal dari organisasi NU seperti para tokoh pendiri, Kiyai, Ustadz, dan

tenaga pengajar lainnya berasal dari NU. Ustadz dan kiyai di pondok pesantren tersebut ramah-ramah.

Di hari pertama ini peserta kegiatan ini di resmikan langsung dari pihak pesantren untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren, tidak lama kemudian kami bangun dan menjalankan waktu sholat subuh kami jalankan dengan berjamaah, kemudian di pagi harinya kami seluruh kelompok peserta di pesantren tersebut kami di tes mengaji satu-satu untuk menentukan bacaan seseorang itu mulainya dari mana dan untuk membentuk suatu kelompok mengaji berdasarkan ditentukan oleh pengajar tersebut, dan juga pertama kalinya saya alami yaitu pada waktu berbuka dengan cara makannya yang unik yaitu dengan cara berbaris antrian mengambil makan di meja yang telah di sediakan seperti prancis.

Di hari ke keselanjutnya pada pagi hari kami dikumpulkan dan kami di beri pengumuman kelompok-kelompok ngaji yang telah di tentukan, tidak lama kemudian kami memulai pengajian dengan kelompok yang telah di tentukan dari pihak pesantren An-Nahdloh. Kemudian istirahat, sholat, dan lanjut kembali. Dan ini di lakukan selama beberapa hari kedepan. Setelah itu istirahat sebentar dan kemudian dilanjutkan untuk mempersiapkan buka puasa, di pondok tersebut takjil juga sudah disiapkan oleh pengurus peesantren tersebut, setelah sudah azan magrib kami berbuka puasa bersama-sama, dan dilanjutkan dengan sholat magrib berjamaah, serta dilaanjutkan dengan makan malam dengan cara bergantian berbaris. Kegiatan ini dilakukan setiap hari. Namun setelah kami pulang dari pengajian saya dan

sekelompok teman-teman saya inisiatif untuk memperbaiki salah satu sumur warga yang terletak di belakang pondok pesantren ini supaya mengatasi siswa antrian mandi dan nyuci baju masing-masing.

Kemudian Setiap malam Jum'at kami melakukan acara pesantren yaitu sholat bersama, namun di acara ini tidak hanya penghuni pesantren namun ada juga warga ikut berpartisipasi dalam acara ini setelah sholat teraweh berlangsung, Namun karna di hari Jum'at jadwalnya libur pada kegiatan mengaji, lalu kami isi dengan kegiatan kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Dan kami juga mengisi kekosongan hari libur itu dengan jalan-jalan.

Karna kegiatan ini kami laksanakan di bulan ramadhan kami pun mengabadikan sahur secara bersama, dan karna belum terbiasa bangun di jam subuh saya pun sahur dengan rasa mengantuk, namun karna makannya dengan teman-teman sekamar jadinya tidak ada rasa ngantuk lagi, dan makanannya juga sudah disediakan oleh pengurus pesantren tersebut, terkadang teman saya ada yang tidak sahur karena mengantuk dan belum terbiasa, setiap selesai makan kami mencuci piring sendiri-sendiri supaya tidak tertukar dengan piring orang lain.

Namun di minggu ke selanjutnya saya dan teman-teman sering membeli makan tambahan untuk berbuka puasa karena rebutan dengan anak-anak sekamar, kadang ada yang nggak dapat, dan kami juga ingin mencoba makanan takjil yang dijual disekitar sini. Namun tidak hanya berbuka puasa di pesantren saya juga berbuka puasa bersama teman-teman saya di luar



pesantren dan ini kami sudah izin terlebih dahulu oleh ketua pesantren untuk melakukan buka bersama sekelompok diluar, dan menikmati suasana dari desa gunung agung ini, seperti biasa di hari berikutnya saya dan teman-teman mencari takjil dan makanan di pasar terdekat.

Setiap hari saya dan teman kelompok saya melaksanakan pengajian di pondok pesantren ini dengan jadwal yang telah di tentukan, namun di minggu-minggu ini banyak kegiatan yang kami lakukan seperti menghadiri acara-acara pengajian di tempat-tempat yang di undang sekaligus buka bersama di tempat tersebut dilanjutkan dengan sholat berjamaah dan makan bersama-sama, namun selama kami di pesantren ini tidak hanya melakukan pengajian namun melaksanakan aktivitas sebagaimana anak pesantren seperti melaksanakan sholat 5 waktu, dan mendengarkan ceramah-ceramah yang di bawakan oleh ustadz yang banyak pengetahuannya dengan ilmu yang sangat bermanfaat.

Saya juga melakukan kegiatan buka bersama dengan anggota kelompok ngaji dan para pengajar kelompok di salah satu resto di argamakmur, Ada beberapa waktu kami juga menerima undangan berbuka puasa dan sholat taraweh bersama seperti di rumah pejabat DPRD atau pun undangan berbuka puasa di rumah dinas Bupati Argamakmur dan untuk di pesantren sendiri kami pernah kedatangan tamu seorang habib beliau meskipun hanya sebentar beliau berada di tengah-tengah kami tapi memberikan beberapa pembelajaran pengalaman berharga terkhusus bagi saya sendiri seperti membangunkan seseorang dengan penuh kelembutan tanpa paksaan atau pun selalu mengingatkan kami

untuk selalu bersholawat kepada Baginda Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam agar kelak mendapatkan syafaat di padang Mahsyar, beliau sangat patuh untuk dicontoh, banyak pelajaran dan ilmu-ilmu yang diberikan beliau untuk kami disini.

Kemudian hari ini Malam terakhir setelah kami selesai melaksanakan sholat taraweh kami pun melaksanakan perpisahan, perpisahan tersebut tidak hanya ada kami, ada juga warga dan ustadz yang ikut berpartisipasi terhadap acara perpisahan kami, dan pada siang harinya kami melakukan kebersihan dan membereskan semua barang-barang kami sebelum pulang ke rumah masing-masing dan mengemas barang-barang untuk di masukkan ke mobil, dan kami pun berangkat pulang pada pagi hari, sebelum pulang kami berpamitan pada pihak pesantren, serta teman-teman yang lain.

Itulah cerita singkat saya selama kegiatan di pondok pesantren tersebut, cukup menyenangkan dan banyak pelajaran yang diambil, dan banyak untuk diterapkan di hidup saya, ilmu-ilmu yang berharga.

## **MUNDUS NOVUS SEORANG SARU SANG SANTRI BARU**

**Oleh: Lise Wike Oktaviani**

Di sebuah desa kecil yang tenang, terdapat sebuah pondok pesantren bernama An nadhlo . Di pondok pesantren inilah kisah perjalanan seorang remaja bernama Saru dimulai. Saru adalah seorang anak perempuan yang tinggal bersama keluarganya di kota besar. Namun, ketika ia diharuskan Berbakti dan ditempatkan serta belajar di pesantren, Saru merasa bingung dan ragu.

Ketika tiba di pondok pesantren, Saru merasa sedikit terkejut melihat suasana yang berbeda dengan kota besar tempat dia tinggal. Namun, rasa penasarannya terhadap dunia pesantren dan ilmu agama membuatnya terus melangkah maju. Dia bertemu dengan Ustaz, seorang guru yang bijaksana di pondok pesantren tersebut, yang kelak menjadi pembimbingnya.

Saru mulai mengikuti pelajaran dan kegiatan sehari-hari di pesantren. Meskipun awalnya merasa ketakutan akan kehidupan baru ini.

Saat Saru belajar di pondok pesantren, dia tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai kehidupan yang luhur, belajar tentang kesabaran, kejujuran, dan kerja keras.

Dia juga diajarkan tentang pentingnya menghormati sesama, membantu mereka yang membutuhkan, dan menjadi pribadi yang berbakti kepada orang tua. Semua pelajaran ini membentuk karakternya dan menjadikannya lebih bijaksana dan penuh dengan kasih sayang.

## **Subuh Muram Menjadi Cahaya**

Hari itu sedikit padat, saru dan temannya menunggu antrian mandi tepatnya mandi subuh saru merasakan sekali bedanya Ketika ia dirumah dan pesantren jangankan mandi harus antri Ketika sahur pun ia juga harus mengantri makanan, kebetulan waktu saru masuk pesantren sedang bulan suci ramadhan.

Bosan menunggu antrian akhirnya sekarang saru yang mendapatkan giliran untuk mandi, dan tak lupa ia membawa peralatan mandi sendiri, Ketika sudah di dalam kamar mandi betapa terkejutnya saru dengan ekspresi sedikit marah, ternyata air di kamar mandi sudah habis.

“haduhh mandi pake apa ni? Air habis! Masa tayamum si! Mana ada mandi tayamum saruu“ ucapnya sambil menggeram.

Saru pun keluar dengan wajah yang lesuh seolah menggambarkan ikan yang membutuhkan air, akhirnya saru pun menunggu hingga air nya hidup Kembali walaupun ternyata ia sudah diserobot antrian, mau tak mau ia tetap menunggu sampai ia bisa mandi.

Sinar mentari pagi perlahan menyusup melalui celah-celah jendela bangunan tua pesantren. Udara di dalam ruangan terasa dingin dan harum aroma wangi wanigan. Langkah-langkah yang penuh ketaatan terdengar dari segala penjuru, mengisi ruang kecil itu dengan ketenangan. Setiap orang sibuk dengan dirinya masing masing untuk bergegas menuju pelataran masjid, diiringi seruan ayam berkokok. Wajah-wajah mereka bercermin semangat membara, namun beberapa lainnya masih tercermin rasa kantuk yang membelai pipi.

Tidak semua akrab dengan ritual ini termasuk saru, menjelma dari bingkai tidur lelap ke dalam dunia kebangunan subuh yang menantang. Hal ini tentu menjadi hal yang berat untuk saru. Meluangkan waktu dan jiwa untuk mendengar khazanah ceramah, mungkin bagi teman-teman seperjuangan yang telah terpatri, itu seperti kebiasaan sehari-hari. Namun Bagi saru, ini adalah babak pertama yang harus ia hadapi, sebuah tantangan berat yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

Tetapi pagi itu saru Seperti burung-burung pagi yang menyapa sang mentari, ia pun berlumur semangat, yang menghias dirinya dengan keikhlasan, untuk melangkah menuju masjid, memenuhi panggilan mengaji. Dalam sana, saru memiliki seorang guru yang tak tergambarkan keajaibannya, seorang pendidik luar biasa. Ia tak pernah mengejar saru untuk meraih kecepatan dalam meresapi lafal-lafal Al-Qur'an, namun ia menitipkan pesan suci: teruslah belajar, jangan pernah berhenti merangkul ilmu.

Ustad hari dan ustad sobar Namanya beliau terkenal dengan keseriusannya Ketika mengajar, tak satu santri pun luput dari pandangannya. selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat saru juga mendapatkan teman yang menjadi sahabat karibnya selama di pesantren, Namanya hanifah. Sebenarnya ada banyak teman saru namun yang selalu Bersama saru adalah hanifah.

Setelah selesai mengaji di masjid, saru dan temannya pulang ke asrama dengan perasaan lapar. Kebetulan waktu subuh saru tidak mendapatkan makanan sahur yang cukup akibat menunggu antrian mandi yang Panjang.

“Ayo fah pulang keasrama, aku rasa cacing yang ada diperutku sekarang sudah terkena penyakit lapar hahaha !” ucap saru tertawa

“ Kalo aku sih enggak ya” sedikit wajah somobong

“ Enggak lapar ?” tanya saru

“Enggak salah lagi saru wahahaha” jawab hanifah terbahak bahak

Tak lama sampailah saru dan hanifah diasrama, mereka memasuki kamarnya masing masing, saru dan hanifah memang satu kelompok dalam kelompok mengaji namun berbeda kamar.

Sampai di kamar saru langsung merebahkan badannya dikasur seolah seorang prajurit yang sudah letih berperang dan tak sanggup melanjutkan perangnya lagi. Di kamar saru terdapat 7 orang penghuni lainnya, Namanya tia, meta, vio, putri, tri, noni dan diah. Mereka semua berbeda kelompok mengaji dengan saru.

### **Sore Ramadhan Penuh Lapar**

Senja itu menyapa saru dengan sinar cerah yang memancar. saru dan Hanifah telah merencanakan untuk berjalan-jalan di desa tersebut, dan beruntungnya, mereka sudah mendapatkan izin dari ustadz mereka. Mereka bertekad untuk mencari takjil yang istimewa sebagai hidangan berbuka puasa.

Tiba di pasar, berbagai macam takjil menari-nari di hadapan saru dan hanifah. Bentuknya yang berwarna-warni membingungkan pikiran mereka. mereka berdua saling pandang, tak mengetahui harus memilih yang mana. Di tengah kebingungan itu, mereka berusaha mencari takjil yang paling menggugah selera,

karena mereka ingin menyajikannya dengan penuh kebahagiaan saat berbuka nanti.

Lelah mencari dan memilah pilihan, akhirnya pilihan mereka jatuh pada es campur dan pecel lele sebagai hidangan berbuka. Langkah saru dan hanifa terburu-buru saat mereka berjalan kembali ke asrama. Di sana, azan menyambut saru dan hanifah, mengingatkan bahwa waktunya tiba untuk berbuka puasa.

Dengan penuh semangat, saru dan hanifah segera menyambut makanan yang sudah mereka rindukan sejak siang tadi.

"Tak terasa, akhirnya kita bisa berbuka," ucap Hanifah dengan senyum bahagia di wajahnya. Ia merasa senang karena akhirnya, cacing di perutnya mendapatkan asupan yang seimbang setelah berpuasa sepanjang hari.

Mereka pun tertawa ceria, mengingat momen saat mereka membahas tentang "cacing di perut" yang menjadi candaan mereka sejak siang hari. Tawa mereka menggema di asrama, menyatu dengan riuhnya langit senja yang menyambut berbuka puasa saru dan hanifah yang begitu dinantikan.

Setelah berbuka, saru melanjutkan dengan solat Magrib dan tarawih. Berbagai ekspresi terlihat jelas di wajah teman-teman saat tarawih, dari yang tampak mengantuk, hingga yang berisik dan jahil, seperti mengikatkan mukena teman satu dengan yang lainnya, yang akhirnya menarik perhatian pak ustad yang datang untuk menegur mereka.

Saru dan Hanifah termasuk dalam golongan santri yang tampak mengantuk. Bagaimana tidak, ceramah panjang pak ustad membuat mereka merindukan kasur yang empuk di asrama.

"Ngantuk ya?" ucap saru sambil menguap.

"Iya, jadi pengen mandi," ujar Hanifah dengan ekspresi mengantuk.

"Lah, kok mandi?" sahut saru sedikit bingung.

"Yah, biar seger," jawab Hanifah sambil tertawa pelan.

Waktu yang ditunggu tunggu pun akhirnya tiba, selesai sudah tarawih pada malam itu, keinginan saru untuk tidur dikasur yang empuk akan segera terwujud. Dalam suasana yang sepi dan hening, saru dan hanifah berdua pun tersenyum menghadapi kelelahan akibat puasa dan aktifitas hari itu. Meskipun mengantuk, mereka merasa bahagia karena telah menjalani hari dengan penuh kebersamaan dan semangat di bulan yang penuh berk

### **Akhir Kisah Panjang Yang Selesai**

Tak terasa, hari ke-30 di pondok pesantren An Nadhlo telah berakhir. Kini, saatnya bagi saru untuk pulang. Awalnya, rasa ragu sempat menghinggapi pikiran saru saat memutuskan menjadi santri di sini, tetapi seiring berjalannya waktu, hatinya malah terpaut rindu pada tempat yang kini dipenuhi oleh berbagai kisah menarik.

Saru menyaksikan teman-temannya yang bergegas bersiap-siap, beberapa dari mereka sudah dijemput oleh orang tua mereka. Rasa haru dan gugup menyelip dalam jiwa saru saat menghadapi momen perpisahan ini. Semua kenangan tentang pengajaran, ilmu,



dan kebersamaan dengan teman-temannya yang selalu menyenangkan terhampar di depan mata.

Hanifah, cerita tentang cacing dan keisengan mengikat mukena teman akan selalu melekat di ingatannya. Setiap kenangan yang membuatnya kesal, mulai dari antri mandi hingga antri makan, kesulitan mencari air atau jemuran yang hilang, semuanya akan disimpan dalam hati. Saru tahu, di kemudian hari, saat ia keseberang pada babak baru dalam kehidupan, cerita-cerita itu akan menjadi kenangan manis yang berwarna dalam lembaran perjalanan hidupnya.

Saru termenung dalam diam, membiarkan perasaan ini mengalir. Akan ia tinggalkan semua itu, tapi kenangan dan pelajaran yang dipetik dari pengalaman ini akan selalu membekas dalam hatinya. Meski perjalanan ini berakhir, ia percaya bahwa petualangan hidupnya takkan pernah berhenti. Dan siapa tahu, suatu hari nanti, saru akan kembali ke tempat ini dan menyambut lagi kisah-kisah baru yang menanti.

## **CERITA SINGKAT YANG MELEKAT**

Oleh: Fitri Yani Ahmadi

Aku adalah seorang gadis yang aktif dengan berjuta mimpi yang tengah ku perjuangkan, seorang gadis yang dilahirkan dari keluarga sederhana dan yang diberi do'a oleh kedua orang tua ku. Aku sang gadis periang yang memiliki hobi olahraga dan menulis puisi, kini aku tengah berada dipenghujung pendidikan perkuliahan. setelah beberapa semester di bangku perkuliahan yang telah aku lewati akhirnya aku hampir sampai di penghujung perkuliahanku. Tentu saja ketakutan dan kekhawatiran gemar bergentayang di pikiranku. berbagai opini selalu saja bergumam di kepala. Namun rasanya ketakutan itu tidak akan segera surut jika bukan karna aku telah berhasil melaluinya.

Beberapa waktu yang akan datang aku akan melewati rintangan yang tentu saja aku sebenarnya belum siap untuk mengikutinya. Namun mau gimana lagi, siap tidak siapnya aku harus tetap melewati ini. aku merasa masih terlalu awal untuk melakukan ini, aku masih benar benar belum mengerti apapun mengenai proses yang harus di hadapi. Seiring berjalannya waktu maka semakin membara rasa debar yang ku rasa. berbagai kekhawatiran semakin menjadi jadi, aku bahkan benar benar takut untuk melewati ini, berbagai cara sudah dilakukan agar dapat sedikit tenang, Namun rasa itu tidak merubah keadaan, aku masih saja terus menerus tidak bisa tenang. hingga akhirnya, aku sampai pada hari yang selama ini benar benar menjadi beban pikirannya di setiap malam. Tidak ada jalan lain selain melewati

dan menghadapi ketakutan ini, akhirnya aku memutuskan untuk berani menyelesaikan rintangan ini.

Apakah ketakutan itu sudah selesai sampai disini? Tentu saja belum. Memikirkan bagaimana nanti?, siapa teman ku nanti? dan bagaimana nasibnya nanti?, apa yang harus dilakukan nanti, itu sudah membuatnya hampir terjun bebas dari pesawat tempur yang sedari awal sudah di rakit dengan baik, yah begitulah perumpamaan kondisinya saat itu.

Hidup dunia ini sama seperti tengah berada di sebuah perlombaan, yang mana akan selalu ada rintangan, ujian. Dimana kita akan diadapkan pada dua pilihan menyerah atau menyelesaikannya, pemenang atau pecundang dan hari ini atau tidak sama sekali. Hiruk pikuk kerumunan manusia rasanya sangat mengganggu sepasang telinga yang tengah berusaha untuk fokus pada persiapan perjuangan yang akan ia lakukan .entah bagaimana ia dapat menyelesaikannya.

Akhirnya aku sudah mengikuti berbagai tahapan untuk persiapan bagaimana hasilnya nanti, sudah ku pasrahkan. aku tidak tahu harus bagaimana lagi cara menenangkan diri ku, selain dengan berhenti sejenak memikirkan hal itu. Namun untungnya aku tidak sendiri, karena teman temanku juga merasakan kekhawatiran yang sama, jadi setidaknya aku tidak benar benar merasa sendiri, ada teman bercerita dan bertukar pikiran.

Pada suatu pagi saat pengumuman sudah resmi di keluarkan, aku dengan prasaan gugup dan dengan bermodalkan bismillahiroham nirohim segera membuka pengumuman itu dengan mata yang tertutup. "*ya allah permudahkanlah urusan ku,*

*aku membutuhkan kun fayakun mu ya allah, hanya pada mu aku minta pertolongan”* ucap ku dengan prasaan yang tak karuan, dan seribu harapan dengan mata yang saat itu belum sempat ku bukakan. Kemudian ketika kedua mataku ku buka dan menatap pengumuman di ponselku.

Dengan nafas yang ku tarik dalam lalu ku hembuskan dengan bibir yang tersenyum, perasaan ku sedikit redah karena ternyata aku ditempatkan dimana teman seperjuangan ku berada. yah setidaknya ini bisa menenangkan ku saat itu. dan hal yang tadinya aku takut dan begitu khawatir berubah menjadi senang, gembira dan bersemangat adalah, ternyata selain aku ditempatkan di tempat yang sama dengan teman seperjuangan ku, ternyata aku dan temanku di letakkan pada satu tim. tentu saja ini akan sangat menjadi pengalaman yang berharga dan akan menjadi cerita singkat yang melekat.

Malam malam rasanya begitu damai, tidak seperti malam malam yang kemarin yang penuh dengan kekhawatiran yang mengganggu pikiran. Tidak ada lagi rasa cemas yang berlebihan, kini yang ada hanya rasa semangat untuk membuat pengalaman mendedikasi yang berharga bersama temanku. Pesan yang timbul di ponselku bukan lagi tentang bagaimana cara menenangkan diri, melainkan tentang hal hal apa saja yang perlu dipersiapkan dan barang apa saja yang akan dibawa nantinya.

Pada hari berikutnya aku mulai membuat list untuk barang yang akan dibawa dan barang yang sekiranya belum ada yang ingin dibeli. tentu saja untuk berbelanja bahan dan barang yang dibutuhkan aku pergi bersama temanku. kami berkeliling mencari

barang yang diperlukan sekalian kami ingin sedikit refreshing karena beberapa waktu yang lalu hari hari kami begitu penuh dengan kekhawatiran.

Oh iya, aku terlalu bersemangat sampai aku lupa memperkenalkan nama teman seperjuangan ku yang aku maksud, kenapa aku sebut teman seperjuangan?. Karna dia sudah banyak melewati rintangan dan tahapan di perkuliahan bersamaku, entahlah dia ini teman seperjuangan atau teman senasib ku. Ku persingkat saja nama temanku ini adalah nadin, dia tidak begitu cakap untuk hal hal yang menguras otak, tapi dia bisa diandalkan untuk kerja sama. yah walaupun dia mempunyai kebiasaan yang menjengkelkan tapi tetap saja, dia teman seperjuangan ku.

Hari terus berganti dan hampir menjumpai saat keberangkatan ku. kali ini rasanya berbeda dengan saat awal awal kemarin. kali ini rasanya aku sangat bersemangat. berbagai imajinasi ku tentang sumbangsih ku nanti sudah aku bayangkan di kepala ku, ditambah lagi aku melakukan nya bersama temanku. pasti ini akan menjadi kisah yang seru, kisah yang bermakna dan akan menjadi bagian jejak dari perjuangan ku di bangku perkuliahan ku ini nantinya.

Persiapan ku cukup matang rasanya untuk bekal ku nanti. senang rasanya bisa merasakan perjuangan yang mungkin tidak semua orang akan mengalami hal yang sama sepertiku. sudah sedewasa itu aku ternyata, hingga aku bisa merasakan perjuangan di bangku perkuliahan dan bisa melakukan sebuah dedikasi. walaupun nantinya dedikasi ku mungkin tidak begitu

banyak merubah keadaan, setidaknya semua yang terbaik akan aku berikan.

Pada suatu waktu akhirnya aku tiba di hari keberangkatanku. sebelum berangkat aku kembali mengecek dan memastikan bahwa semua perlengkapan ku sudah ku bawa dan tidak ada satupun barang yang tertinggal, sebab jarak rumah dan lokasi pengabdian ku cukup jauh, jadi aku benar benar memastikan bahwa semuanya sudah siap dan tidak ada barang yang tertinggal. kemudian pada Pukul 08.00 wib aku memulai perjalanan keberangkatan ku dengan diantakan oleh keluargaku ke tempat pengabdianku yang berlokasi di Arga Makmur.

Seperti yang ku bilang jarak rumah dan lokasi tujuanku cukup jauh, yang mungkin memakan waktu 2 jam dari rumahku. hamparan pemandangan diluar kaca mobil yang sebelumnya belum pernah ku lihat, sebab ini baru pertama kalinya aku menjelajahi daerah argamakmur. Karna jaraknya cukup jauh, jadi ayahku memutuskan untuk mengisi bahan bakar mobil terlebih dahulu, guna menghindari kehabisan bahan bakar ditengah jalan, yang mungkin jauh dari pengisian bahan bakar minyak.

Selama diperjalanan, yang lumayan memakan waktu. aku dan ibuku merasakan cukup lapar karena sebelum berangkat kami tidak sarapan. jadi karena sudah lapar, ibuku meminta ayahku untuk singgah sejenak mencari makan. karena ayahku dulu pernah berjelajah di argamakmur, jadi kami tidak begitu tersesat selama perjalanan dan saat mencari makan. ayahku langsung mengarahkan kami ke pasar argamakmur yang ternyata pasar ini sudah melewati lokasi tujuanku. Karena lapar aku dan ibuku

langsung turun dari mobil dan memesan 3 mangkok bakso. sembari aku dan keluargaku makan, ibuku meminta aku untuk menghubungi salah satu temanku yang sudah sampai pada titik lokasi terlebih dahulu.

Sesudahnya kami makan dan temanku yang tadi aku hubungi juga sudah memberikan sharelok, jadi kami langsung berangkat menuju lokasi tujuanku yang ternyata sudah kami lewati saat mencari makan tadi. 5 menit sekali, ayahku menanyakan arah tujuan dari teman ku tadi, hingga akhirnya kami sampai pada titik lokasi. sesampainya kami disana, aku langsung mencari nadin yang ternyata belum sampai di lokasi pengabdian. kami semua dikumpulkan pada satu masjid dan dilakukan pengarahan mengenai kegiatan. tidak terasa hari menunjukkan pukul 15.00 wib, dan keluargaku harus kembali pulang ke kerumah. Dengan perasaan yang sedih karena harus berpisah Sementara dan karna orang tuaku berpamitan untuk pulang.

*“baik baik ditempat orang ya nak, jaga sikap dan etika”* ucap ibu ku dengan mata yang berkaca kaca yang mungkin sebenarnya dia tidak begitu ingin berpisah denganku saat itu.

*“iya, hati hati dijalan bu tolong beri tahu aku kabar ayah dan ibu nanti secepatnya”* balasku pada ibu yang saat itu tangan nya masih digenggaman ku.

Ayahku tidak banyak bicara saat itu, mungkin semua perasaannya telah terwakili dengan ucapan ibuku. Sore itu langit tampak begitu cerah dengan jingga yang membentang luas di angkasa. Dengan begitu terhitung juga pengabdian ku untuk hari yang pertama.

Ini benar benar akan menjadi pengalaman luar biasa didalam hidupku, yang mungkin hanya satu kali seumur hidup, aku bisa merasakannya. Kenangan indah yang tidak mungkin kembali terulang. Arga Makmur menjadi saksi bisu dalam perjuangan pengabdian ku. Untukku, ini adalah cerita singkat yang melekat.



## **KELUARGA TAK HARUS SEDARAH**

Oleh: Lola Margareta

Gunung Agung. Salah satu kampung yang ada di Kecamatan Arga Makmur, Bengkulu Utara. Gunung Agung merupakan sebuah Desa yang biasa saja seperti desa-desa pada umumnya. Namun dengan keramah tamahan warga serta beragamnya adat istiadat yang ada di dalamnya menjadikannya desa yang istimewa dengan berbagai cerita indah di dalamnya.

Rumah tepi sungai dengan diameter yg tidak besar, hiduplah 1 pasang suami istri dengan 1 anak yang masih berusia 5 tahun, menurut silsilah Zhicko adalah anak tunggal dari sepasang suami istri bapak malik dan ibu wati yang berhati malaikat menambah keindahan suatu perjalanan saya waktu pengabdian masyarakat di Desa Gunung Agung, Arga Makmur Bengkulu Utara.

Cerita ini dimulai ketika aku berusia 19 Tahun, dan sedikit informasi cerita ini ditulis oleh orang dengan kepribadian lebih banyak diam dengan sedikit senyum di wajahnya, dengan rasa takut yang dia rasakan menjadikannya tidak banyaak ngomong, dan dinilai pendiam, lugu, dan sedikit lucu oleh teman kelompoknya, tapi dengan kelembutan hatinya membuat ia merasa lebih dicintai dan banyak orang yang menyukai, cerita sebagai mahasiswi yang akan mengikuti Pengabdian Masyarakat tepatnya di Desa Gunung Agung, Kecamatan Arga Makmur, Kota Bengkulu Utara.

Yaa namanya juga awal ya pasti banyak sekali rasa yang belum tersampaikan dan sifat satu sama lain yang masih bertolak

belakang, tetapi demi berjalannya pengabdian ini dengan baik kami pun sama sama untuk mengecilkan ego masing-masing dan mencoba berdamai dengan keadaan, masih banyak sekali ketidakcocokan yang terjadi sehingga ada mungkin beberapa kali cekcok yang terjadi, tapi ternyata justru itulah yang menjadikan sebuah keluarga dengan banyak kepala tetapi justru menyatukan banyak hati.

Pada hari pertama keberangkatan kami sebagai mahasiswa untuk mengabdikan di suatu desa, dengan peralatan dan niat baik yang menjadi bekal. Tak lupa dengan rasa cemas, bingung yang selalu mengikuti setiap langkah menuju lokasi. Beruntungnya ada teman yang membersamai tepatnya ada teman yang sudah saya kenal yang 1 lokasi dan beruntungnya lagi 1 kelompok dengan ku. Disini saya bercerita tentang 2 sahabat saya selama di lokasi. Yang 1 adalah teman sekelas saya dan satunya lagi teman kelas sebelah yang sudah lumayan kenal lama. Kami bertiga adalah sepasang sahabat yang menghabiskan waktu selama kurang lebih 30 hari di lokasi dengan kisah suka duka yang kami dapati menjadikan pelajaran di hari selanjutnya.

Di hari yang sama di mana hari keberangkatan kami sudah bersiap untuk turun dari mobil dan bergegas membereskan semua alat yang sudah kami bawa, setelah cukup lama menunggu pembagian kamar ternyata kami berdua mendapat kamar nomor 2, tapi sayangnya kami terpisah dengan teman 1 nya, sedikit sedih tapi tidak apa-apa karena disini kita akan mendapati teman baru. Hari sudah semakin sore dan barang-barang pun sudah selesai kami bereskan, dan ini saatnya untuk bergegas pergi mandi dan

ternyataa kamar mandi yang tersedia tidak memadai untuk kami mandi di lokasi, dan disinilah ide kami bertiga pun muncul dan ini adalah awal cerita kami yang sesungguhnya. Ketika semua sedang antri untuk mandi kami bergegas keluar dari area untuk mencari rumah warga yang kira-kira siap menampung kami untuk mandi setidaknya untuk kurang lebih 1 bulan kedepan. Belum ada rumah yg diketuk akhirnya terlihat 1 tujuan kami untuk menumpang mandi, terlihat seorang ibu dengan daster yang dikenakan sedang menyapu depan rumah, tanpa mengulur waktu kami pun segera bertanya dan meminta supaya kami boleh untuk mandi di rumahnya hari ini, dengan kelembutan hati dan indahnya senyum yang terpancar di muka ibu itu kami pun diizinkan untuk mandi. Senang tak terhingga yang kami rasakan karena kami tidak harus antri mandi di asrama. Setelah sedikit perbincangan yg terjadi ibu dan bapak mengizinkan kami untuk mandi dan mencuci sekaligus menjemur pakaian kami di pekarangan rumahnya, senang bukan main hati menemukan banyak sekali orang baik yang ada di sekitar kita.

Ohh yaa sedikit informasi, disini kami melakukan kegiatan ini bertepatan dengan bulan Ramadhan dimana akan ada banyak cerita dan hal menarik yang akan terjadi. Jadii tunggu yaaa Hehe

Hari berlalu dengan sepuccuk harapan semoga harap ini lebih baik dari hari kemaren, hari dimana kami semua berkumpul dikamar dan belum ada kegiatan dan aku dengan1 teman sekamar ku memutuskan untuk berkeliling lokasi pengabdian dan tak lupa juga mengajak teman kami satunya lagi. Kami melihat

banyak sekali anak-anak kecil bermain dengan senangnya, dan warga yang melakukan aktivitas mereka sehari-hari.

Di hari berikutnya adalah hari dimana hari puasa pertama, kebetulan kami disini tidak memasak karena semua sudah disiapkan dan kami tinggal makan, pada jam 3:30 am kami pun sudah bergegas untuk mengambil nasi untuk makan sahur, dengan berjalannya waktu kini pun sudah waktunya untuk sholat Subuh, kami siap siap dan tak lupa juga untuk mengambil Air Wudhu dan melanjutkan untuk ke Masjid, di masjid kami tak hanya sholat Subuh tapi kami juga mendengarkan Qultum dari ustad-ustad hebat dengan materi yg luar biasa juga, setelah matahari sudah naik dan jam sudah menunjukkan pukul 6:30 dan qulum sudah selesai kami pun bergegas untuk ke asrama untuk melanjutkan aktivitas sambil menunggu waktu mandi.

Beberapa hari berlalu satu persatu kegiatan mulai kami lakukan, dan semakin hari semua mulai terlihat jauh lebih baik, aku mulai menemukan dunia baru disini bersama mereka, yang awalnya ku kira akan membosankan ternyata tidak sama sekali.

Beberapa hari telah kami lewati disini, dan hari ini kami melaksanakan sholat magrib di masjid yang masih berada di lingkungan pesantren An-Nahdloh. Tak lepas dari kami yang selalu berkunjung kerumah ibu dan bapak yang bertepatan di depan pesantren tempat kami melakukan pembelajaran, setiap hari kami berkumpul harus mandi atau sekedar mengobrol hal-hal random setiap pagi dan sore hari. Sangat menyenangkan dan sungguh menyenangkan.

Tibalah di suatu hari dimana kami bosan di kamar dan memutuskan untuk berkeliling asrama dan mencari udara segar tak terasa hari pun sudah sore dan sebentar lagi akan berbuka puasa dan kami memutuskan untuk berbuka dirumah ibu dan bapak, namun sebelum itu saya dan 1 teman saya pergi kepasar untuk membeli makanan untuk berbuka puasa dengan mengendarai motor yang kami pinjam dengan ibu dan bapak, yaa benar kami tidak membawa kendaraan selama kegiatan disana dan dengan kebaikan hati dari sepasang suami istri itu kami pun sering meminjam motornya untuk sekedar berbelanja ataupun keluar kawasan pesantren yang terkadang hanya untuk jalan-jalan. Kembali ke cerita saya dan 1 teman saya ini pergio kepaar untuk berbelanja, setibanya disana kami membeli beberapa belanjaan untuk membuat es buah seperti semangka, melon, marjan dan keperluan es buah lainnya, tak lupa juga membeli makanan lain.

Setibanya dirumah ibu dan keluarga juga sudah menyiapkan berbagai jenis makanan untuk berbuka puasa, hehe padahal Cuma ibu yang puasa dirumah pada saat itu karena bapak melakukan pekerjaan berat sehingga tidak memungkinkan untuk berpuasa 1 haru full, tetepi alangkah banyaknya makanan yang tersedia hanya untuk menjamu kami yang akan melakukan buka puasa bersama hari itu. Tak lama adzan pun sudah berkumandang dan jam sudah menunjukkan pukul 18:18 saat nya bagi kami untuk menyantap hidangan pada sore menjelang malam itu, rasa nya nikmat dan terharu sekaligus sedih. Nikmat dengan banyaknya makanan dan kebersamaan yg terjalin tetapi tetap saja sedih puasa kali ini terasa berbeda karena tidak bersama keluarga

yang biasanya selalu bersama pada saat sahur maupun berbuka puasa. Di malam yang sama saat perut sudah terisi penuh dan kami sedikit berbincang tentang progres kegiatan kami serta kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh ibu dan bapak maupun adek zhicko, setelah itu kami pun bergegas untuk mencuci semua alat makan yang kami pakai sebelum kembali ke asrama untuk melaksanakan sholat isya sekaligus sholat taraweh.

Pada malam yang sunyi itu pancara bulan yang menyinari bumi dengan terangnya kami semua menyelenggarakan sholat dengan tak lupa diiringi dengan tadarus qur'an yang dilakukan setiap habis sholat taraweh. Setelah beberapa hari berlalu kami sudah ada kegiatan, kebetullan waktu pengabdian kami ini bertepatan dengan bulan Ramadhan dimana umat muslim melaksanakan puasa Ramadhan, dan banyak teman sekamar saya yang menangis dikarenakan puasa pertama tidak didampingi ofrang tua. Dan setelah sahur kami menunggu untuk sholat subuh ada sebagian yang tidur sebentar dan ada juga yang main Hp, setelah masjid sudah berbunyi kami pun segera bersiap-siap untuk perg ke masjid untuk enjalankan sholat subuh. Di masjid kami tidak hanya sholat, tetapi kami mendengarkan ceramah dari beberapa ustad yang ada di masjid.

Tidak lama waktu sudah menunjukan pukul 6;30 dan sesi ceramah pun sudah selesai,. Kami kembali ke asrama untuk melanjutkan kegiatan seperti membereskan kamar, mencuci piring yang sudah trejadwal. Dilanjutkan dengan mandi, ohh yaa saya dan 2 orang teman saya tidak mandi di asrama dikarenakan banyak nya antrian. Kami pun mencari rumah warga yang siap di

tumpang untuk mandi setiap hari nya. Dengan kebaikan ibuk dan bapak juga adek Zhicko kami diizinkan mandi dan mencuci baju serta jemur pakaian di rumah mereka.

Singkat cerita hari pun sudah pagi saya dan teman-teman akan membersihkan masjid sekitar lokasi pengabdian. Setelah beberapa saat Kami pun tiba di masjid Al-Iman dan mulai mengangkat ambal, menyapu dan ada yang menyiapkan air untuk menyiram masjid.

Esok haripun tiba aku mulai terbiasa dengan suasana baru ini. Pagi ini kami akan melakukan kebersihan di masjid luar, ini masjid satu lagi karena kami memiliki dua masjid disini kebersihan masjid tadi berjalan dengan baik. Hari pun berlalu dan berjumpa di malam yang hening dan tenang di bulan ramadhan. Kami sudah berada di masjid untuk melaksanakan sholat maghrib sekalian berbuka puasa dilanjutkan sholat isya dan mendengarkan qultum sedikit dari ustad, sebelum tadarus malam.

Tepat di hari ulang tahunku hehe, di hari itu saya dan teman teman berencana untuk berbuka puasa di luar pesantren. Ya tidak lain dan tidak bukan, kami berbuka di tempat ibu dan bapak. Di sore hari say dan 1 teman saya pergi ke pasar untuk berbelanja bahan masakan yang akan dimasak untuk berbuka, kami membeli beberapa buah untuk membuat es buah dan beberapa sayuran juga. Sesudah pulang dari pasar kami mendapati ibu sudah selesai memasak, sangat baik bukan. Dan kami hanya tinggal membuat es buah saja.

Waktu berbuka pun tiba semua makanan pun sudah siap, kami berdoa sebelum berbuka dan tak menyantap hidangan

malam itu dengan dihadiri oleh beberapa teman pondok juga, malam berlalu dengan suasana hati yang gembira.

Di minggu selanjutnya saya mulai terbiasa dengan suasana dan kondisi di pesantren an-nahdloh, dan mulai enjoy dalam melaksanakan hari-hari, mungkin karena ini bulan Ramadhan dan jauh dari keluarga jadi terasa agak lebih berat dari ramadhan-ramadhan sebelumnya, tapi jika dijalani dengan hati yang ikhlas dan percaya maka semua terasa menyenangkan hehe. Dengan teman-teman yang supportive dan selalu ada saat kita merasa sendiri itu bagi saya sangat lebih dari cukup.

Di hari-hari terakhir selama pengabdian masyarakat dan beberapa kali melakukan buka bersama dengan orang-orang penting yang berada di Bengkulu Utara. Di malam-malam terakhir juga disaat sudah terasa hangat yang dirasa dengan keakraban yang sudah terjalin entah itu dengan orang-orangnya ataupun dengan tempat dan suasananya, saya mulai menyadari bahwa waktu saya disini sudah tidak akan lama lagi. Dengan semua kegiatan dan juga kesibukan selama disini akan menjadi kenangan yang sangat indah dan tentunya tidak akan pernah terulang kembali.

Di siang itu ada beberapa rombongan dari kampus yang datang untuk melakukan acara penarikan mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat di Pesantren An-Nahdloh, terkejut antara senang atau sedih yang saya rasakan. Senangnya akhirnya saya bisa pulang dan bertemu dengan keluarga dan sudah menyelesaikan kegiatan ini dengan baik, sedihnya saya akan berpisah dengan teman-teman dan dengan



ibu bapak yang sudah saya anggap keluarga saya sendiri. Tapi apalah daya, inilah hidup semua orang akan datang dan pergi jika sudah habis masanya, dan ini yang sedang saya rasakan saat itu.

Malam terakhir kami mendapatkan pencerahan dari beberapa ustad yang sangat berilmu dan ilmu yang disampaikan juga sangat berguna. Kami malam itu juga mengadakan acara perpisahan yang diadakan oleh pemuda marawis, juga berdoa yang dipimpin oleh ustad.

April 2023, kami sudah tidak sabar untuk pulang, dan mulai berkemas, bebersih, dan mandi. Pada pukul 10;00 sudah banyak keluarga yang sudah dijemput oleh keluarganya, mereka berangkat satu per satu dan meninggalkan pesantren.

Dan itulah 30 hari dalam hidupku, yang tidak akan pernah terulang kembali, sangat banyak ilmu yang bermanfaat yang bisa diambil dari sini yang tentunya tidak bisa di dapat di tempat lain. Waktu singkat yang meninggalkan banyak cerita, rasanya butuh waktu lagi untuk bertahan disini. Ada banyak hal yang belum dikerjakan, ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah rasanya hati berat sekali meninggalkan cerita ini. Bukankah hari pulang inilah yang dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan asrama, teman baru dan Arga Makmur.

Selamat tinggal arga makmur dan kenangan yang tertinggal, semoga kita nanti bertemu lagi, terima kasih segenap cerita yang telah digoreskan dalam diri ini. 30 hari lebih dan semua cerita yang tidak akan pernah bisa terulang lagi. "which will always be stored in memory" sampai jumpa.

## **KEBANGKITAN MENUJU LEBIH BAIK**

Oleh: Hengki Kurniawan

Cerita ini bermula pada sebuah hari yang penuh keraguan, di mana langkah pertama saya menghamparkan jejak di tanah pesantren yang dijuluki An-Nahdloh. Nama tersebut mengandung makna mendalam, terpahat dari kata "Nahdloh" yang melambangkan kebangkitan. Secara filosofis, kata "kebangkitan" membawa beban harapan yang mendalam, yakni kebangkitan nilai-nilai Islam di tengah-tengah dunia yang semakin memudar. Semangat ini diperjuangkan oleh individu-individu yang dengan penuh semangat memproses dan mendedikasikan diri di pondok pesantren yang kian terhormat tersebut.

Pada suatu hari yang cerah, saya dan sekumpulan teman dekat meluncur dengan penuh semangat mengendarai motor kami menuju sebuah pesantren yang tak asing lagi di telinga kami, An-Nahdloh namanya. Setibanya di sana, rasa kagum dan antusiasme memenuhi hati kami. Bersama-sama, kami merasakan hembusan udara yang berbeda, membayangkan segala hal baru yang akan kami temui di tempat ini: pengetahuan yang mendalam, pengalaman yang tak ternilai, dan segala potensi yang terpendam.

Tidak hanya ilmu yang akan kami peroleh, namun juga pengalaman hidup yang menggugah jiwa. Dengan semangat yang menyala-nyala, kami berkomitmen untuk meresapi setiap pelajaran di dalam pondok ini dengan tekad yang kokoh. Bagi kami, pendidikan bukanlah sekadar kewajiban, melainkan panggilan suci yang kami genggam erat. Setiap langkah kami

dalam pesantren ini dipenuhi harapan dan cita-cita. Kami tidak sekedar membayangkan, kami juga berharap agar setiap bayangan indah itu menjadi kenyataan yang hidup dalam setiap langkah perjalanan kami. Dengan hati penuh keyakinan, kami melangkah maju, siap menapaki perjalanan yang penuh arti.

Sebelumnya, aku adalah sosok yang terlena dalam kabut ketidakmengertian akan makna sejati kebahagiaan. Aku mengembara dari sana ke mari, mengeledah setiap sudut pencarian untuk mengungkap rahasia di balik kata itu. Aku terperangkap dalam belitan pertanyaan, merajut jalinan cerita melalui buku-buku yang kupelajari, perjalanan yang kupilih, dan segenap upaya yang kucurahkan. Namun, dalam kelamnya malam, kebahagiaan tetap menjauh seperti bintang yang teramat tinggi di langit.

Namun, takdirku mengambil jalan yang tak terduga. Di ujung perjalanan yang kian berliku, aku menemukan pintu yang terbuka lebar di hadapanku. Suatu organisasi berbasis perkaderan memanggilku untuk memasuki dunianya. Di sana, aku menggenggam pelajaran berharga yang takkan pernah kulupakan. Aku belajar untuk berbaur dengan sesama, membangun jembatan kepedulian yang menghubungkan hati ke hati.

Tak hanya dengan teman seperjuanganku dalam organisasi, tetapi juga dengan orang-orang yang tak memiliki tempat dalam kelompok kami. Perspektif yang terbentuk dalam perjalanan ini memberiku pemahaman baru tentang hakikat kebahagiaan. Kita mengakui keberadaan manusia, tidak hanya sebagai anggota kelompok tertentu, melainkan sebagai saudara sebangsa dan

semanusia. Dalam keterikatan ini, aku menemukan benang merah yang membawa aku menuju kebahagiaan sejati: merawat dan menghormati setiap individu tanpa pandang bulu.

Tak terbantahkan, setiap hariku di dalam jajaran organisasi tersebut dibanjiri oleh percakapan-percakapan yang berputar pada satu titik: kepedulian tanpa batas terhadap sesama. Lewat hembusan angin pagi yang menenangkan atau tenggelam dalam refleksi senja yang lembut, setiap bait pembicaraan membawa pesan suci tersebut. Saat-saat itulah aku merenungi arti sejati dari kata-kata itu.

Tak berkelebatan waktu, aku merambah medan pembelajaran yang baru. Aku berusaha menajamkan diriku dengan upaya tulus agar setiap jejak langkahku membawa berkah bagi yang kuhampiri, bahkan jauh di dalam relung hati yang paling tersembunyi. Perlahan namun pasti, aku melangkah menapaki jalan kebahagiaan yang melingkupi orang lain.

Sangatlah nyata, aku memulai perjalanan ini dengan langkah sederhana. Aku mengajari diriku untuk menahan kata-kata tajam yang dapat melukai, menggantinya dengan kalimat yang merangkul kebaikan. Sepotong roti diberikan kepada yang lapar, tidak hanya sebagai sarana untuk mengisi perut, melainkan sebagai simbol kepedulian dan rasa persaudaraan.

Sejatinya, semua ini adalah awal dari perjalanan yang panjang. Namun, aku tahu bahwa bahkan langkah terkecil pun memiliki makna yang mendalam. Dalam diamku, aku membulatkan tekad untuk terus beranjak maju, mengukir kisah kepedulian dan kebahagiaan di setiap halaman hidupku.

## BIOGRAFI PENULIS

**Dafta Zatiwa** lahir di Simpang Tiga, ia kelahiran 11 Juli 2002. anak ke 2 dari pasangan Nudi Hartono dan Faridah. Saat ini ia merupakan mahasiswa program studi Perbankan syariah Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tamat pendidikan sekolah dasar di SDN 3 Kaur, melanjutkan studi menengah pertama di SMPN 3 Kaur, kemudian melanjutkan lagi studi menengah di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Semasa ia Kuliah, ia pernah menjabat sebagai ketua umum PMPG (Pergerakan Mahasiswa Padang Guci), Ketua Divisi Sosmas UKM-KI UIN FAS Bengkulu.

**Yuni Puspita Sari** lahir di Tanjung Negara, Kec. Kedurang, Kab. Bengkulu Selatan lahir pada tanggal 07 Juli 2001. Ia merupakan anak dari pasangan Miswan Hadi dan Ainun dan ia adalah anak ke 3 dari 3 bersaudara. Saat ini ia merupakan salah satu mahasiswa dari program Studi Perbankan Syariah angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ia berkuliah di salah satu universitas yaitu UIN Fatamawati Sukarno Bengkulu. Pendidikan sekolah dasar di SDN 72 Bengkulu Selatan, dan melanjutkan studi pertama di SMP 08 Bengkulu Selatan, Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 02 Bengkulu Selatan. Dan juga ia semasa SD sampai SMA ia menerima beasiswa Non Akademik jalur olahraga volly ball dan sekarang ia sedang menjadi mahasiswa kampus dan serta mengikuti clup olahraga diluar kampus.

**Reika Anggreini** lahir di Lampung Barat kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat kelahiran 24 Mei 2002 anak pertama (Tunggal) dari pasangan Zulkarnain dan Herni Hernita saat ini ia merupakan mahasiswa program studi perbankan syariah Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tamat pendidikan dasar SDN 1 Tanjung Setia Provinsi Lampung dan melanjutkan studi menengah pertama SMPN 1 Tanjung Jati, kemudian melanjutkan lagi studi menengah di SMAN 01 Pesisir Selatan semasa ia di bangku SMA ia aktif mengikuti Organisasi PMR WIRA dan saya sendiri sebagai Ketua Organisasi tersebut.

**Kaka Sulistia** lahir di Desa Padang Tambak Kec. Karang Tinggi Kab. Bengkulu Tengah, ia kelahiran 23 Maret tahun 2000, anak ke-2 dari 4 bersaudara dari pasangan Ridwan dan Wardani saat ini ia merupakan mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. Tamat pendidikan sekolah dasar di SD 07 Karang Tinggi melanjutkan studi menengah pertama di SMP negeri 03 karang tinggi kemudian melanjutkan studi menengah atas di SMA 5 karang tinggi.

**Ince Sisilia** lahir di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara kelahiran 30 Maret 2002 anak pertama dari pasangan ihwanto dan ilyawani saat ini ia merupakan mahasiswa program studi perbankan syariah Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan bisnis islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tamat pendidikan dasar SD Negeri 030 Bengkulu Utara

melanjutkan studi menengah pertama SMP 1 kerkap Bengkulu Utara, kemudian melanjutkan lagi studi menengah di SMA Negeri 04 kerkap Bengkulu Utara semasa ia di bangku SMA ia aktif mengikuti dokter remaja.

**Dwi Bintang Pangestu** biasa dipanggil Bintang, lahir di Bengkulu pada tanggal 11 Maret 2002 berdomisili di Kota Bengkulu tepatnya di Pagar Dewa. Saya merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara, anak dari pasangan bapak Amaluddin (Alm) dan Ibu Yetmi Hartati Sedikit cerita tentang saya, saya tamat pendidikan sekolah dasar (SD) Negeri 74 kota Bengkulu dan lulus pada tahun 2014, melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 20 Kota Bengkulu dan lulus pada tahun 2017, lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) Negeri 3 Kota Bengkulu dan lulus pada tahun 2020, dan sekarang sedang melanjutkan ke jenjang S1 tepatnya perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu dan saya mengambil jurusan hukum ekonomi syariah dan sekarang sedang beranjak semester 6 dan mempunyai doa yang selalu dipanjatkan agar lulus pada tahun 2024. Saya mempunyai hobi berenang, bermain volly, bermain futsal, dan ngetrip.

**Hanik Ikrami Dwi Maharani**, Lahir di Kepahiang 05 November 2002. Anak Bungsu dari bapak Kasyatno dan ibuk Sri Lestari, merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 dengan program studi Ekonomi Syariah angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tamat pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Bermani Ilir, Kepahiang, melanjutkan Studi Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Bermani Ilir, Kepahiang. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 02 Kepahiang. Semasa ia duduk di kelas 11 Madrasah Aliyah ia merupakan juara 2 KSM Geografi antar sekolah di provinsi Bengkulu. Dan sekarang ia aktif mengikuti organisasi di kampus yaitu mantan anggota HMPS Eksya dan DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan sekarang menjabat sebagai wakil ketua SEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan merupakan siswa aktif di kampus.

**Fauzi Wibowo Achmad**, lahir di Desa Karang Tengah Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, pada 23 Oktober 2000, yang merupakan anak kedua dari pasangan Agus Yuwono dan Sri Mulyani. Ia memiliki hobi dalam dunia olahraga yaitu volly, futsal, dan billiard. Ia adalah mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu angkatan 2020. Pernah Menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 073 Bengkulu Utara, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 21 Bengkulu Utara, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 04 Bengkulu Utara dan lulus pada tahun 2019. Ia pernah menjuarai perlombaan stand up komedi, gerak jalan, futsal, serta film pendek semasa di SMK. Setelah lulus dari SMK, ia sempat bekerja selama satu tahun dan akhirnya melanjutkan pendidikan dibangku perkuliahan pada tahun 2020.



Sampai saat ini ia hanya tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU).

**Chika Vitiya Lestari** lahir di Pasar Ngalam, Seluma. ia kelahiran 3 Januari 2002. Anak Bungsu dari pasangan Asri dan Daini (Alm). Saat ini ia merupakan mahasiswa program studi Hukum Tata Negara syariah Angkatan 2020 Fakultas Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tamat pendidikan Di TK Cempaka Putih Seluma Melanjutkan sekolah dasar di SD 35 Seluma, dan studi menengah pertama di SMPN 11 Seluma, kemudian melanjutkan lagi studi menengah kejuruan di SMKN 3 Seluma. Semasa ia di bangku SD-SMK ia aktif mengikuti Paskibra dan Pernah juga mengikuti Kasidah. Dan merupakan mahasiswi aktif di kampus.

**Adi Nugroho** lahir di Samarinda Kalimantan Timur kelahiran 06 Juni 1999 anak ke 2 dari 3 saudara dari pasangan A Tito Yuwono dan Eli Suparti S.pd. Saat ini ia merupakan mahasiswa program studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Tamatan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 10 Pasemah Air Keruh Empat Lawang, melanjutkan studi menengah pertama di MTS Al-Mubaraak Kota Bengkulu, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pasemah air keruh Empat Lawang. Semasa SMA ia pernah ikut bagian di keanggotaan Pramuka aktif. Dan sekarang ia aktif di organisasi kampus yaitu DEMA fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

**Fitri Yani Ahmadi** lahir di Kota Bengkulu pada tanggal 17 Desember 2001. Ia merupakan anak bungsu dari pasangan Ahmad Rudi dan Atma. Saat ini ia tengah berada di jenjang perkuliahan dengan program studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Ia merupakan lulusan MAN 2 Kota Bengkulu. Semasa ia berada di bangku sekolahnya ia merupakan siswa yang aktif mengikuti kegiatan paskibra dan Marching Band. Tentu saja ia sering mengecap menjadi juara diperlombaan marchingband baik itu tingkat kota maupun asia. Namun setelah ia menjadi mahasiswa ia memutuskan untuk tidak mengikuti organisasi apapun sebab tidak ada organisasi yang mampu menarik minatnya.

**Lola Margareta**, lahir di Pulau Panggung, Tanjung Sakti Pumi, Sumatera Selatan, Indonesia. seorang gadis kelahiran 30 Maret 2003, ia merupakan anak perempuan pertama dari 3 bersaudara. saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Bengkulu, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ia pernah bersekolah di SD Negeri 3 Tanjung Sakti Pumi, lulusan MTs AL-Ikhlas Tanjung Sakti Pumi, dan Menyudahi masa SMA di MA AL-Ikhlas Tanjung Sakti Pumi. Saya gemar membaca bahkan hari-hari saya biasa saya habiskan untuk membaca novel baik dalam bentuk buku maupun E-book, saya juga suka warna biru. Semasa bersekolah saya suka mengikuti ekskul seperti ekskul menari, melukis dll. Saya juga gemar mendengar musik, tapi sayang, saya tidak bisa memainkan alat musik. Saat ini saya merupakan mahasiswa aktif di UIN Fatmawati Bengkulu.

**Hengki Kurniawan** lahir di Talang Beringin, Kec. Seluma, Kab. Seluma ia lahir pada 19 Mei 2001. Ia merupakan anak dari pasangan yuhardi dan muhaini dan ia adalah anak satu-satunya (tunggal). Saat ini ia merupakan salah satu mahasiswa dari program studi Hukum Tata Negara angkatan 2020 Fakultas Syariah dan ia berkuliah di salah satu universitas yaitu UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pendidikan sekolah dasar di SDN 75 Seluma, dan melanjutkan studi pertama di MTS 02 Seluma, Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 01 Seluma.

# SATU KISAH

## Berjuta Kenangan

*Ramadhan datang dengan gemulai, seolah langkah-langkah kami melantun dalam irama bulan suci. Aktivitas yang mengalir seiring naluri santri, meretas jalan menuju kebenaran dan pengertian. Setiap terik mentari yang meredup adalah tanda untuk berlindung di bawah sayap pengetahuan. Pergulatan dan perenungan merambat dalam gerimis rahmat yang turun perlahan. Kini, ketika pena merangkai kata-kata, aku mampu merasakan bagaimana perjalanan itu telah merubah dan melengkapi diri. Dari kegelisahan menjadi kedamaian, dari ketidakpastian menjadi harapan.*

*Sepanjang perjalanan ini, aku menemukan diriku sendiri di antara bingkai kebersamaan, dalam cahaya bulan Ramadhan yang terus bersinar, mengukir kenangan yang tak pernah pudar.*

*Namun demikian, usaha tak kenal lelah tetap menyertai langkah-langkahku dalam mengarungi hari-hari di pondok pesantren yang sunyi. Suara langkah-langkah ringan menghiasi sudut-sudut, merajut kisah dalam kebersamaan. Sholat tarawih berjamaah, renungan agama yang dalam, serta berbagai perhelatan kegiatan menjadi pusat pijakan dalam rutinitas harian.*

*Tak terasa, hari demi hari waktu demi waktu sampailah pada malam terakhir kami di pondok itu, di mana malam itu terasa bercampur aduk antara senang dan sedih.*



CV. SINAR JAYA  
BERSERI



Google Play  
Books



6222286513995